

**HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL
PADA IBU-IBU KOMPLEK PERUMAHAN BUMI SERDANG
DAMAI KECAMATAN PATUMBAK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

Oleh :

KAMALIA

12.860.0341



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2016**

**JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU
PROSOSIAL PADA IBU-IBU KOMPLEK
PERUMAHAN BUMI SERDANG DAMAI
KECAMATAN PATUMBAK**

NAMA MAHASISWA : KAMALIA

NO. STAMBUK : 12.860.0341

BAGIAN : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

MENYETUJUI :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Dr. Nefi Darmayanti, M. Si)

(Farida Hanum Srg, S. Psi., M. Psi)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian

Dekan

(Laili Alfita, S. Psi., MM., M. Psi)

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau

26 November 2016

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT GUNA MEMPEROLEH
GELAR SARJANA PSIKOLOGI**

Pada Tanggal

26 November 2016

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

Dekan

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M. Pd)

Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | |
|--|----------------|
| 1. Salamiah Sari Dewi, S. Psi, M. Psi | : _____ |
| 2. Laili Alfita, S. Psi., MM., M. Psi | : _____ |
| 3. Dr. Nefi Darmayanti, M. Si | : _____ |
| 4. Farida Hanum Srg, S.Psi., M. Psi | : _____ |

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 26 November 2016

Peneliti

(Kamalia)
12.860.0341

**HUBUNGAN EMPATI DENGAN PERILAKU PROSOSIAL PADA IBU-
IBU KOMPLEK PERUMAHAN BUMI SERDANG DAMAI KECAMATAN
PATUMBAK**

Oleh:
Kamalia
12 860 0341

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empirik hubungan empati dengan perilaku prososial, dimana yang menjadi subjek penelitian adalah ibu-ibu kompleks Perumahan Bumi Serdang Damai, yang berusia 30 sampai 45 tahun berjumlah 77 orang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan positif antara empati dengan perilaku prososial, dengan asumsi semakin tinggi empati maka akan semakin meningkatkan perilaku prososialnya dan sebaliknya semakin rendah empati maka semakin rendah pula perilaku prososialnya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat ukur skala Empati dan skala Perilaku Prososial. Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial diuji dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment. Berdasarkan hasil analisis didapatkan $r_{xy} = 0,542$ dengan $p = 0,000$; $p < 0,01$ yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku prososial pada ibu-ibu Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai. Adapun koefisien determinan (r^2) dari hubungan diatas adalah sebesar $r^2 = 0,294$. Ini artinya perilaku prososial dibentuk oleh empati sebesar 29,4%. Secara umum hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu-ibu kompleks Perumahan Bumi Serdang Damai mempunyai perilaku prososial yang tergolong tinggi, dan hipotesis diterima.

Kata Kunci : Empati dan Perilaku Prososial.

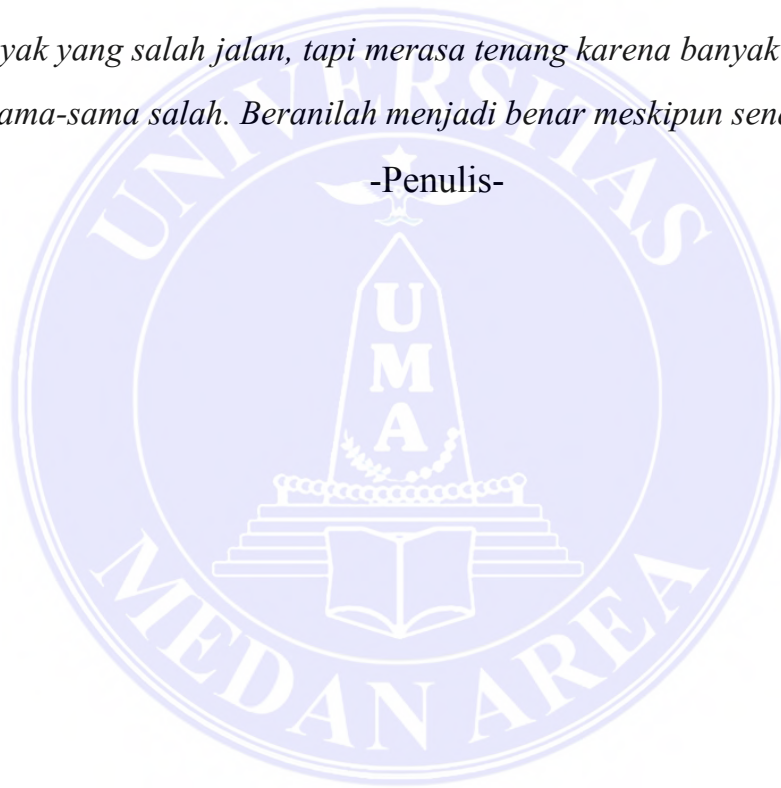
MOTTO

“Tanamkan jiwa bertanggung jawab, karena keberhasilanmu bagian dari tanggung jawab dirimu sendiri..”

-Albert Einstei-

“Banyak yang salah jalan, tapi merasa tenang karena banyak teman yang sama-sama salah. Beranilah menjadi benar meskipun sendirian.”

-Penulis-



PERSEMBAHAN

Ayahanda.....

Lelaki yang tak banyak bicara tetapi kasih sayangnya luar biasa

Disetiap detik dalam keheningan dan disetiap langkah penulis menuju cita-cita, penulis selalu ingat jerih payah ayahanda yang tidak pernah sekalipun penulis mendengar keluh kesah ayahanda demi penulis.

Putri Ayahanda...

Ibunda.....

Bidadari nyata dalam hidupku

Siang dan malam penulis dalam doa Ibunda penuh tetesan air mata. Semoga setiap air mata yang jatuh dari matamu atas segala kepentinganku, membawa suatu kebanggaan.

Berkat doa restu Ayahanda dan Ibunda hari ini penulis dapat meraih impian itu, Penulis tidak mampu membalas semua jasa pengorbanan yang kalian lakukan. Dengan sedikit ilmu yang penulis miliki penulis lukiskan dalam sebuah karya ini

Alhamdulillah dengan izin mu ya Allah Swt

Penulis persembahkan karya sederhana ini untuk Ayahanda Warni dan Ibunda Sukini yang selalu mengiringi langkah penulis dengan untaian doa dan kasih sayang

Terimakasih untuk segalanya...



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, kesabaran, kemudahan, dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.

Skripsi yang berjudul **“Hubungan Empati dengan Perilaku Prosocial pada Ibu-Ibu Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai Kecamatan Patumbak”** merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana Psikologi. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ali Yakub Matondang, M.A, selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Nefi Darmayanti, M.Si selaku dosen pembimbing I, terima kasih banyak atas arahan, pelajaran dan bimbingan serta masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada Ibu Farida Hanum Srg, S.Psi., M.Psi. selaku dosen pembimbing II sekaligus juga dosen yang menjadi inspirasi peneliti terimakasih telah banyak memberikan saran-saran dan masukan serta arahan yang telah ibu berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi. selaku ketua dalam sidang meja hijau yang telah meluangkan waktu serta memberi saran-saran kesempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Laili Alfita, S. Psi., MM., M. Psi.selaku kepala jurusan psikologi perkembangan sekaligus sekretaris dalam sidang meja hijau yang telah memberikan bantuan informasi, meluangkan waktu dan memberi masukan demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Kepada Dosen Pembimbing Akademik, Bapak Syafrizaldi, S.Psi., M.Psi .terimakasih telah memberikan bimbingan akademik kepada peneliti selama belajar di fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
9. Seluruh Dosen fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan baru kepada peneliti, tanpa kalian peneliti bukanlah apa-apa.
10. Untuk seluruh pegawai Tata Usaha fakultas Psikologi UMA, Bang Mimi, Kak Lili, Kak Tati, Kak Yanti, Bang Agus, Bang Putra, Bang Wandu yang telah banyak membantu dalam pengurusan berkas-berkas skripsi.
11. Kepada Bapak Kepala Dusun Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai, Bapak Imam Siswantoterimakasih telah memberikan izin kepada peneliti

untuk meneliti di Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

12. Pada seluruh Ibu-ibu Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai yang telah meluangkan waktunya untuk penulis.
13. Teristimewa untuk Ayahandaku tercinta Warni dan Ibundaku tersayang Sukini, terimakasih telah berjuang melahirkanku, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang, dukungan moril dan materiil, doa serta semangat agar tidak menyerah dalam hidup, kalian adalah sumber semangat paling tinggi bagi penulis.
14. Untuk yang berjasa abang dan kakakku, Bang Iwan, Kak Ai, Kak Rita, Kak Fitri, Kak Ana, Kak Ika terimakasih atas cinta dan perhatian yang diberikan dan semua bantuannya kepada penulis. Untuk keponakanku Andin, Afni, Adwa, Nayla, Caca, Saffa, Faqih, si kembar Wika dan Wiki, dan Saki.
15. Abangda Teguh Prasatia Sinambela terimakasih karena selalu setia mendampingi disaat suka maupun duka, yang selalu siap antar jemput dan sabar menunggu dikala bimbingan, juga selalu memberi dukungan dan perhatian, serta memberi semangat pengabdian kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
16. Hulfah Islami sahabat suka dan duka, terimakasih atas setiap perhatian dan kasih sayangnya yang telah menjadi kakak dan menjadi adik selama 7 tahun ini.

17. Untuk teman-teman seperjuanganku, Kak Yunyot, Rina, Leni, Nova, Syahra, Rani, Kak Fizah, Putri, Yeni, Feby, Winda, Teman terbaikku Unek (Efi), Adik Badro (Julitha), terimakasih telah menjadi inspirasi, memberi semangat, motivasi serta telah menghibur peneliti disaat peneliti jenuh.
18. Teman-teman Psikologi 2012 khususnya Kelas D yang tengah bersama-sama berjuang memperoleh gelar Sarjana Psikologi, semoga kita bisa wisuda sama-sama.
19. Serta seluruh pihak yang ikut membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti hanya bisa berdoa, semoga Allah membalas kebaikan-kebaikan mereka dengan setimpal. Amin.

Penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi, penulisan maupun kualitasnya oleh karena itu penulis memohon maaf bila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran peneliti hormati demi penyempurnaan penulisan serupa dimasa yang akan datang.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, demikianlah semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan bernilai positif bagi semua pihak dan penulis sendiri, Amin Ya Rabbal Alamin.

Medan, 26 November 2016

Peneliti

Kamalia

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Komplek Perumahan	14
1. Pengertian Perumahan.....	14
2. Fungsi Perumahan	15
B. Perilaku Prososial	16
1. Pengertian Perilaku Prososial.....	16
2. Faktor-faktor yang menentukan Perilaku Prososial	18
3. Aspek-aspek Perilaku Prososial	21
4. Motivasi Untuk Bertindak Perilaku Prososial	24

5. Proses terwujudnya Perilaku Prososial.....	26
C. Empati.....	28
1. Pengertian Empati	28
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Empati	31
3. Aspek-aspek Empati.....	37
4. Karakteristik Empati.....	38
5. Komponen Empati.....	39
6. Fungsi Empati.....	40
D. Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial	41
E. Kerangka Konseptual	44
F. Hipotesis	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian.....	46
B. Identifikasi Variabel Penelitian	46
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	47
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	48
1. Populasi.....	48
2. Sampel	48
E. Metode Pengumpulan Data	49
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	51
1. Validitas	51
2. Reliabilitas	51
G. Metode Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Orientasi Kancas Penelitian.....	54
B. Persiapan Penelitian.....	55
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian.....	55
2. Persiapan Administrasi	57
3. Uji Coba Alat Ukur Peneltian.....	57

C. Pelaksanaan Penelitian.....	60
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	61
E. Pembahasan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75

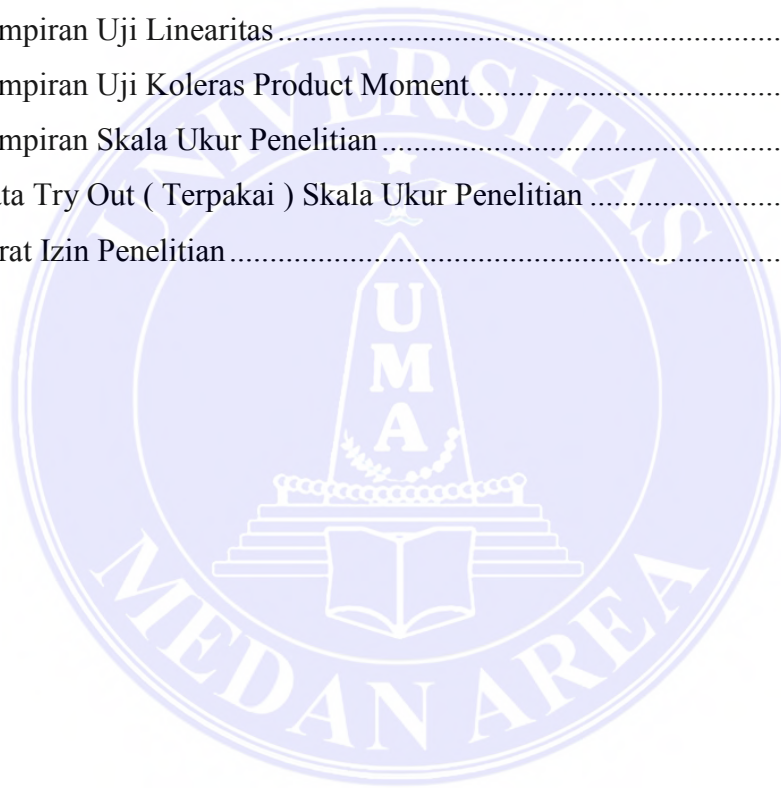


DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Empati Sebelum Dianalisis	56
Tabel 2	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Perilaku Prososial Sebelum Dianalisis	56
Tabel 3	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Empati Setelah Uji Coba.....	59
Tabel 4	Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Perilaku Prososial Setelah Uji Coba.....	60
Tabel 5	Rangkuman Hasil Uji Normalitas Sebaran.....	62
Tabel 6	Rangkuman Hasil Linearitas Hubungan.....	63
Tabel 7	Rangkuman Analisis Kolerasi <i>Product Moment</i>	64
Tabel 8	Statistik Induk.....	64
Tabel 9	Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Emperik	67

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	78
A. Lampiran Validitas dan Reliabilitas.....	79
A – 1 Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Empati.....	80
A – 2 Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Perilaku Prososial	83
B. Lampiran Uji Asumsi Normalitas Sebaran Data Skala Perilaku Prososial..	86
C. Lampiran Uji Linearitas	90
D. Lampiran Uji Koleras Product Moment.....	92
E. Lampiran Skala Ukur Penelitian.....	94
F. Data Try Out (Terpakai) Skala Ukur Penelitian	103
G. Surat Izin Penelitian.....	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sifat manusia adalah sebagai makhluk sosial disamping sebagai makhluk individual. Sebagai makhluk individual manusia memiliki dorongan atau motif untuk mengadakan hubungan dengan dirinya sendiri, sedangkan sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain, manusia mempunyai dorongan sosial (Walgito, 2003).

Sebagai makhluk sosial, individu selain harus memahami dirinya sendiri, ia juga harus memahami orang lain, memahami kehidupan bersama di dalam masyarakat dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Karena manusia tidak dapat hidup sendiri, hidup bermasyarakat merupakan fitrah semula jadi manusia. Oleh karena itu, manusia perlu berinteraksi dengan anggota-anggota masyarakat yang lain disekelilingnya (Mustafa, 1990). Interaksi dan kegiatan sosial di dalam masyarakat sangat penting sebagai wujud serta menjamin perkembangan dan kesinambungannya. Interaksi yang baik antar individu dalam kehidupan bermasyarakat dapat ditunjukkan dengan mengembangkan budaya prososial. Karena perilaku prososial dapat memberikan pengaruh bagaimana individu melakukan interaksi sosial.

Menurut Baswori (2005) interaksi sosial adalah hubungan dinamis yang mempertemukan orang dengan orang, kelompok dengan kelompok maupun orang dengan kelompok manusia. Bentuknya tidak hanya bersifat kerjasama, tapi bisa

juga bentuk persaingan, pertikaian, dan sejenisnya. Interaksi dapat dikatakan berhasil apabila adanya komunikasi dua arah yang saling memberi respon yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Menurut Soekanto (2012), interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial juga merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Gerakan modernisasi yang meliputi segenap aspek kehidupan manusia menimbulkan terjadinya pergeseran pada interaksi antar individu dan berubahnya nilai-nilai dalam kehidupan bermasyarakat, interaksi antar individu menjadi bertambah longgar dan kontak sosial yang terjadi semakin rendah kualitas dan kuantitasnya.

Menurut Hamidah (dalam Nur Asia, 2006) banyak orang cenderung egois dan berbuat untuk mendapatkan suatu imbalan (materi). Sikap ini menimbulkan ketidakpedulian terhadap lingkungan sosialnya. Dampaknya terutama di kota-kota besar khususnya di komplek perumahan, individu menampilkan sikap materialistik, acuh pada lingkungan sekitar dan cenderung mengabaikan norma-norma yang tertanam sejak dulu. Perilaku manusia yang mementingkan diri sendiri sering kali terlihat ketika ada orang yang mengalami kesulitan tidak mendapatkan bantuan orang lain. Sebagian orang ketika menyaksikan orang lain dalam kesulitan langsung membantunya sedangkan yang lain diam saja walaupun mereka sebenarnya mampu membantu. Ada sebagian orang lain cenderung

menimbang-nimbang terlebih dahulu sebelum bertindak untuk menolong dan ada yang ingin membantu tetapi dengan motif yang bermacam-macam. Jadi, tidaklah mengherankan apabila di kompleks-komplek perumahan nilai-nilai pengabdian, kesetiakawanan dan tolong-menolong mengalami penurunan sehingga yang nampak adalah perwujudan kepentingan diri sendiri dan rasa individualis. Ini memungkinkan orang tidak lagi mempedulikan orang lain dengan kata lain enggan untuk melakukan tindakan prososial.

Sebagaimana gambaran tentang perilaku sosial di masyarakat mengenai perilaku prososial yang semakin pudar, misalnya kejadian-kejadian didalam bus dimana seorang lanjut usia atau wanita yang sedang hamil berdiri berdesakan dengan penumpang yang lain, sementara yang muda dengan anaknya duduk tanpa peduli terhadap orang lain atau wanita hamil. Bisa dilihat bagaimana individu sudah tidak peduli lagi dengan individu yang lain, tidak menghormati individu yang lebih tua, tidak mau berkorban, tidak mau berbagi apalagi memperhatikan dan mementingkan individu yang lain, contoh lain yaitu ketika terjadi kecelakaan lalu lintas di jalan raya, sebagian masyarakat lebih banyak yang menonton daripada memberikan pertolongan secara spontan, ataupun dalam peristiwa-peristiwa tawuran atau perkelahian antara remaja yang marak terjadi akhir-akhir ini, masyarakat juga tidak banyak yang ikut melerai ataupun menolong dengan segera korban yang terluka.

Hal di atas didukung oleh teori Kau (2010) menyatakan fenomena menurunnya perilaku prososial dapat dilihat pada rendahnya perilaku tolong menolong, berbagi, dan bekerjasama, antara remaja dengan remaja, orang lain,

orang tua, maupun masyarakat. Berdasarkan fenomena yang muncul dari realitas ini, maka dalam perspektif psikologi lingkungan kiranya dipandang tepat untuk pengkajian secara lebih dini dan lebih mendalam dalam usaha mengantisipasi persoalan-persoalan sosial, salah satunya pada masyarakat yang tinggal di kompleks perumahan.

Pedoman Perencanaan Lingkungan perumahan (1983) menyebutkan bahwa Perumahan merupakan salah satu bentuk sarana hunian yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan masyarakatnya. Hal ini berarti perumahan disuatu lokasi sedikit banyak mencerminkan karakteristik masyarakat yang tinggal diperumahan tersebut. Perumahan merupakan tempat tiap individu yang ada saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain serta memiliki *sense of belonging* atas lingkungan tempat tinggalnya Abraham (1964).

Dalam berhubungan dengan sesama masyarakat kompleks perumahan seorang warga sebaiknya mampu memberikan kenyamanan, ketentraman, kekeluargaan yang baik kepada warga sekitar. Perilakunya merupakan salah satu penentu kedekatan dan kebersamaan, yang diperoleh dari warga itu sendiri atau pendatang asing.

Pada ibu-ibu kompleks perumahan Bumi Serdang Damai terlihat mampu menjalin kedekatan dengan tetangga, salah satunya interaksi yang sering mereka lakukan dengan berkumpul di teras salah satu rumah warga. Hal ini terlihat saat peneliti melakukan survey mengelilingi kompleks perumahan Bumi Serdang Damai pada sore hari. Pada saat itu peneliti merasa adalah saat yang tepat untuk

melakukan wawancara dengan salah satu warga yang sedang berkumpul, dikomplek perumahan ini masyarakatnya ramah-ramah dan bertoleransi karena itu mereka melakukan tindakan menolong dengan ikhlas, tanpa mengharapkan imbalan apapun dikarenakan mereka merasa bahwa sebagai manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. Berikut kutipan wawancara yang diperoleh dari salah satu ibu-ibu kompleks perumahan Bumi Serdang Damai Medan, yang berusia 35 tahun

“Kalo ibu menolong siapapun yang membutuhkan bantuan, ibu ngelakuinya dengan ikhlas, misalnya ada tetangga yang sedang mengalami kemalangan, kami bergegas langsung mengumpulkan uang dengan seikhlasnya, dan mengasih kepada yang mengalami musibah. Selain itu saat ada pesta tanpa diundangpun kami datang untuk membantu apa yang dibutuhkan walaupun tanpa dimintai pertolongan, kaya biasanya masakan, hidangan sampai mencuci piringpun kami yang mengerjakan, yang mengalami kemalangan atau mengadakan acara tinggal terima beres. Pada saat itu rumahnya sangat berantakan dengan piring-piring dan gelas yang kotor, ibu tidak pernah mengenal capek. karena ibu merasa bahwa kita sebagai manusia gak bisa hidup sendiri tanpa ada orang lain dek...” (wawancara tanggal 22 april 2016).

Keinginan seseorang untuk menolong muncul atas inisiatif sendiri, termasuk juga bentuk pertolongan apa yang akan digunakan individu dalam memberikan bantuan pada orang lain. Konflik-konflik yang ada di masyarakat akan menguatkan sikap individu terhadap suatu perilaku dan niatnya untuk memberikan pertolongan atau tidak. Perilaku menolong adalah salah satu yang paling jelas dalam tindakan prososial. Hubungan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat dapat ditunjukkan dengan mengembangkan tindakan prososial.

Menurut Faturocman (2009), perilaku prososial adalah perilaku yang memiliki konsekuensi positif pada orang lain. Bentuk yang paling jelas dari

prososial adalah menolong. Myers (dalam Sarwono, 2002) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri. Kartono (2003) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu perilaku sosial yang menguntungkan di dalamnya terdapat unsur-unsur kebersamaan, kerjasama, kooperatif, dan altruisme. Sedangkan Wispe (dalam Vaughan dalam Luthfi dkk, 2009) mendefinisikan bahwa perilaku prososial adalah bentuk perilaku yang memiliki konsekuensi sosial secara positif dan berkontribusi terhadap kebahagiaan fisik atau psikologis orang lain.

Perilaku prososial secara etimologis adalah kegiatan nyata individu yang mengarah kepada kegiatan kemasyarakatan. Perilaku prososial adalah perilaku yang berdampak positif secara sosial, memberi kontribusi kesejahteraan baik fisik maupun psikologis kepada orang lain. Brigham (1991), menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerja sama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial.

Kondisi diatas diperkuat lagi dengan teori, Eisenberg dan Mussen (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2006) bahwa perilaku prososial mencakup tindakan-tindakan : *sharing* (membagi), *cooperative* (kerjasama), *donating* (menyumbang), *helping* (menolong), *honesty* (kejujuran), *generosity* (kedermawanan), serta mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain.

Hal diatas didukung dari hasil observasi dan pernyataan yang disampaikan oleh istri kepala dusun yang berusia 40 tahun. yaitu: Pada masyarakat komplek Perumahan Bumi Serdang Damai, terdapat kelas ekonomi yang berbeda-beda,

seperti diblok topas semua masyarakatnya terdiri dari kelas atas, dan di blok melati masyarakatnya terdiri dari kelas ekonomi menengah. Hal tersebut dapat dilihat dari pekerjaan dan bentuk rumah. Tetapi, saya melihat bahwa semua masyarakat disini memiliki perilaku prososial terhadap sesama dalam hal memberi pertolongan, menyumbang, berbagi, bekerja sama, tidak ada perasaan beda diantara mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada ibu-ibu Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai, ada beberapa ciri dari perilaku prososial yang terlihat pada ibu-ibu di kompleks ini. Salah satunya adalah menyumbang dan bekerjasama. kegiatan bakti sosial yang dirancang oleh masyarakat. yaitu mengumpulkan sumbangan berupa uang dengan seikhlasnya. Kemudian sebagian uang itu disisihkan untuk diberikan kepada anak yatim, selebihnya lagi dibelanjakan untuk acara buka bersama masyarakat kompleks sekaligus mengundang anak yatim untuk ikut buka bersama pada bulan Ramadhan, hal ini dilakukan guna untuk menjalin silaturahmi semua masyarakat kompleks. kegiatan ini dilakukan satu tahun sekali di bulan Ramadhan (Observasi, 30Juni2016).

Selain itu, dari hasil observasi peneliti melihat ibu-ibu yang mau menolong dan bekerjasama, hal tersebut terlihat dari salah seorang ibu-ibu yang percaya dan tidak ada rasa takut ketika menitipkan anaknya kepada tetangga saat ia akan pergi, dan tetangganya juga bersedia menjaga anaknya. Saat lebaran ada beberapa orang yang menitipkan kunci rumahnya kepada tetangga yang tetap disitu agar melihat-lihatkan rumahnya ketika ditinggal.

Kemudian peneliti melihat keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan untuk menyambut hari Kemerdekaan RI mereka memberi sumbangan seikhlasnya, uangnya dibelanjakan untuk membeli perlengkapan dan hadiah untuk acara tujuh belasan, kemudian bersama-sama mempersiapkan hal-hal yang direncanakan. Misalnya membungkus hadiah untuk panjat pinang, mengikat kerupuk ditali dan menggantungkannya (observasi, 14 Agustus 2016).

Saat sore hari peneliti keliling melakukan survey kembali untuk meninjau lokasi sekaligus melakukan wawancara ibu-ibu kompleks Bumi Serdang Damai, ada yang sedang berkumpul didepan salah satu kedai masyarakat. peneliti melihat keramahan individunya yang menyebabkan mereka sering berkumpul dan berinteraksi antara masyarakat, hal inilah yang menimbulkan kedekatan sehingga muncul rasa empati diantara mereka.

Selain itu diperkuat dengan hasil wawancara, yang menunjukkan adanya ciri perilaku prososial dimana ibu-ibu kompleks perumahan bumi serdang damai ini memiliki keinginan untuk berbagi, menolong, menyumbang dan bekerjasama untuk mensejahterakan kehidupan bersama di kompleks tersebut. Mereka melakukan perilaku prososial yang mengarah pada *empathy* dimana masyarakat tersebut ikut merasakan perasaan apa yang dirasakan orang lain, sehingga dia tidak bisa melihat orang lain dalam keadaan susah. Berikut kutipan wawancara yang diperoleh dari salah satu ibu-ibu kompleks perumahan Bumi Serdang Damai, yang berusia 34 tahun :

“Saya kalo melihat tetangga yang sedang susah terbenak dalam hati bahwasanya saya harus menolong. Pernah ibu menolong tetangga yang kena giliran wirit dirumahnya, saat ibu bantu dia masak ibu lihat piringnya dan gelasnya sangat

sedikit, saya kasih pinjam pecah belah milik saya, karna disitu saya berfikir dengan jumlah piring dan gelas yang hanya beberapa apakah akan cukup dipakai sementara rombongan perwiritan sangat banyak, ibu juga membayangkan gimana kalo hal itu terjadi dirumah ibu. Ibu merasa senang kalo bisa menolong orang yang sedang susah. karena ibu gak bisa lihat orang lain yang sedang dihadapkan dengankesusahan, gak sanggup rasanya, makanya ibu merasa masalah apa yang dihadapi orang itu juga bagian dari masalah ibu dek...” (wawancara tanggal 04Maret 2016).

Seperti pendapat Kau (2010) yang menyatakan perilaku prososial tidak semata-mata berdasarkan pada logika, pemahaman, atau penalaran, karena beberapa kondisi emosi menjadi penyebab dari munculnya perilaku prososial, diantaranya empati.

Empati berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengekspresikan emosinya, oleh karena itu empati seseorang dapat diukur melalui wawasan emosionalnya, ekspresi emosional, dan kemampuan seseorang dalam mengambil peran dari individu lainnya. Pada dasarnya, empati merupakan batasan dari individu apakah ia akan melakukan atau mengaktualisasikan gagasan prososial yang mereka miliki ke dalam perilaku mereka atau tidak.

Empati merupakan salah satu kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain (Borba, 2008). Menurut Gunarsa (2000) empati dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam usaha mengenali, memahami, dan mengevaluasi orang lain. Dan hasil akhir yang terbaik dari empati adalah munculnya perilaku menolong, Warneken & Tomasello (Taufik, 2012). Menurut Batson (dalam Saraswati, 2008) dengan empati yaitu pengalaman menempatkan diri pada keadaan emosi oranglain seolah-olah mengalaminya sendiri. Empati inilah yang menurut Batson akan mendorong orang untuk melakukan pertolongan.

Seseorang yang memiliki emosional yang baik, mampu dan mudah berempati. Salah satu untuk berperilaku prososial adalah empati. Oleh karena itu dalam melakukan pertolongan terhadap orang lain harus didasari rasa empati yang tinggi sehingga timbul keinginan yang tulus untuk menolong orang lain. Empati adalah unsur penting yang mendorong manusia untuk membantu dan menolong orang lain dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Tindakan menolong sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan sendiri tanpa mengharapkan sesuatu untuk dirinya. Tindakan prososial lebih menuntut pada pengorbanan tinggi dari sipelaku dan bersifat sukarela atau lebih ditunjukan untuk menguntungkan orang lain daripada untuk mendapatkan imbalan materi maupun sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas sangat jelas terlihat bahwa ibu-ibu di komplek perumahan bumi serdang damai memiliki perilaku prososial. Dalam penelitian ini peneliti menganggap bahwa empati merupakan salah satu faktor terpenting untuk menunjangnya perilaku prososial. Namun hal ini tidak begitu saja dapat peneliti simpulkan, sehingga dari pertimbangan ini juga yang menyebabkan peneliti tertarik dan memutuskan untuk mengadakan penelitian yang berjudul :*“Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada ibu-ibuKomplek Perumahan Bumi Serdang Damai, kecamatan patumbak ”*.

B. Identifikasi Masalah

Perilaku prososial sangat penting dimiliki oleh setiap orang dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dimana kita tidak dapat lepas dari individu satu ke individu yang lain. Manusia saling ketergantungan antara satu dengan yang lain. Dalam perilaku prososial ada juga terdapat rasa empati yang mana empati ini memberikan pengaruh terhadap perilaku prososial.

Bila dilihat secara umum tampak bahwa pada ibu-ibu kompleks perumahan Bumi Serdang Damai mempunyai perilaku prososial. Hal ini diperkirakan empati yang menimbulkan perilaku prososial pada ibu-ibu kompleks perumahan Bumi Serdang Damai.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menjawab permasalahan di atas, untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial pada Ibu-ibu Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai Kecamatan Patumbak.”

C. Batasan Masalah

Model kepribadian *kumulatif* dari perkembangan kepribadian menyatakan bahwa seiring dengan bertambahnya waktu dan usia, orang menjadi lebih terampil dalam berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara yang dapat mendukung stabilitas kepribadianya (Caspi & Roberts, 2001).

Secara umum, perubahan sifat kepribadian selama masa dewasa juga terjadi dalam arah yang positif. Seiring berjalannya waktu. “orang menjadi lebih

percaya diri, hangat, bertanggung jawab, dan tenang” (Roberts & Mroczek, 2008). Perubahan positif semacam ini sama dengan menjadi lebih matang secara sosial.

Penelitian terbaru bertentangan dengan pandangan lama bahwa stabilitas dalam kepribadian mulai terbentuk di usia sekitar 30 tahun (McAdas & Olson, 2010; Roberts & Mroczek, 2008; Roberts, Wood, & Caspi, 2008; Roberts & kawan-kawan, 2009).

Hasil meta-analisis terhadap studi-studi ini mengindikasikan bahwa pemecahan masalah sehari-hari dan efektivitas dalam pengambilan keputusan tetap stabil di masa dewasa menengah, kemudian menurun di masa dewasa akhir (Thornton & Dumke, 2005).

Pada kompleks perumahan bumi serdang damai terdiri dari 300 rumah, namun dalam penelitian ini peneliti mengontrol populasi yang akan dijadikan *sample* sehingga peneliti hanya memfokuskan *sample* penelitiannya pada ibu-ibu kompleks perumahan bumi serdang damai yang berusia 30 sampai 45 tahun. Meskipun perilaku prososial dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya membatasi pada faktor empati.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian empiris dilapangan yaitu: “Apakah ada hubungan antara empati dengan perilaku prososial pada ibu-ibu kompleks Perumahan Bumi Serdang Damai ?”

E. Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui dan menguji secara empiris tentang “hubungan empati dengan perilaku prososial pada Ibu-ibu Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis.

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan, khususnya ilmu psikologi perkembangan dan psikologi sosial, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi bagi pembaca, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut tentang hubungan antara empati dengan perilaku prososial.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi para pembaca mengenai perilaku prososial sertadapat dijadikan masukan bagi para pembaca agar dapatberperilaku prososial di masyarakat, dengan membentuk sertameningkatkannya melalui pengembangan sikap empatidan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Komplek Perumahan

1. Pengertian Perumahan

Perumahan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan suatu wilayah, karena kehidupan suatu wilayah akan didukung dengan baik dan tidaknya kehidupan perumahan yang ada dalam wilayah tersebut.

Dalam UU Nomor 4 tahun 1992 tentang perumahan dan permukiman, dijelaskan bahwa rumah adalah bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan perkotaan maupun perdesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perkehidupan dan penghidupan.

Perumahan adalah salah satu sarana hunian yang erat kaitannya dengan tatacara kehidupan masyarakat. Kawasan perumahan merupakan suatu lingkungan hunian yang perlu dilindungi dari gangguan-gangguan seperti gangguan suara, kotoran, bau, dan lain-lain. Dengan demikian dalam kawasan perumahan harus disediakan sarana maupun prasarana lingkungan yang mendukung aktivitas penduduk.

Pedoman Perencanaan Lingkungan perumahan (1983) menyebutkan bahwa perumahan merupakan salah satu bentuk sarana hunian yang memiliki kaitan yang sangat erat dengan masyarakatnya. Hal ini berarti perumahan disuatu lokasi sedikit banyak mencerminkan karakteristik masyarakat yang tinggal diperumahan tersebut.

Abraham (1964), menyatakan bahwa perumahan merupakan tempat tiap individu yang ada saling berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain serta memiliki *sense of belonging* atas lingkungan tempat tinggalnya.

PP No. 49 Tahun 1963 tentang Hubungan Sewa Menyewa Perumahan menyebutkan bahwa perumahan ialah bangunan atau bagian-nya termasuk halaman dan jalan keluar masuk yang dianggap perlu yang dipergunakan oleh seseorang, perusahaan atau badan-badan lain untuk tempat tinggal dan atau keperluan lainnya.

Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai adalah perumahan yang di bangun oleh PT. PAKA MITRA JAYA dan dipimpin oleh Alex Kataren. Komplek ini dibangun pada tahun 1996 dan ditempati pada tahun 1998, beralamat di Desa Sigara-gara, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang.

2. Fungsi Perumahan

UU No. 4 Tahun 1992 tentang Perumahan dan Pemukiman menyebutkan bahwa perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang dilengkapi dengan prasarana dan sarana lingkungan. Perumahan berada dan merupakan bagian dari pemukiman.

B. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku Prososial

Baron dan Byrne (1997) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah melakukan tindakan yang menguntungkan orang lain tetapi tidak memberikan keuntungan yang nyata bagi yang melakukan tindakan tersebut, dan kadangkala ada resiko yang harus ditanggung orang yang melakukan tindakan tersebut. Hal ini terlihat bahwa perilaku prososial merupakan tindakan yang dilakukan secara sukarela untuk meringankan penderitaan orang lain, sehingga penolong tidak mempedulikan apakah ada resiko yang akan penolong terima.

Selanjutnya, Baron dan Byrne (2005), menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Baron dan Byrne (dalam Nashori, 2008) mengungkapkan bahwa perilaku prososial dapat didefinisikan sebagai perilaku yang memiliki nilai positif pada orang lain.

Aronson dkk (2005) menyatakan perilaku prososial adalah melakukan perbuatan apapun yang bertujuan menguntungkan orang lain. Menurut Eisenberg dan Fabes (dalam Berle, 2000), perilaku prososial dapat berfungsi untuk meningkatkan kualitas sosial dan hubungan antar individu. Disamping itu, perilaku prososial juga memberikan kesejahteraan dan manfaat bagi orang lain, serta dapat memberikan manfaat bagi si pelaku, yaitu menimbulkan perasaan positif seperti berharga karena dirinya berguna bagi orang lain, perasaan

kompeten serta dapat terhindar dari perasaan bersalah, apabila tidak menolong (Baum, Fisher dan Singer, 1985).

Perilaku prososial mencakup segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong (Sears dkk, 1994). Seseorang yang mampu menyadari lingkungan sekitar dalam situasi darurat maka seseorang tersebut akan cenderung menolong orang yang membutuhkan pertolongan tersebut tanpa melihat siapa yang ditolong dan bagaimana orang yang ditolong tersebut. Staub (dalam Luthfi dkk, 2009) mengartikan secara sederhana perilaku prososial merupakan perilaku yang menguntungkan terhadap orang lain.

William (Dayakisni dan Hudaniah, 2006) membatasi perilaku prososial secara lebih rinci sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik, dalam arti secara material maupun psikologis. Brigham (1991) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan, dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial.

Wispe (dalam Brown, 2006) menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan tindakan apa saja yang tanpa memperhatikan keuntungan lain atau pengorbanan pelaku. Batson dan Powell (dalam Franzoi, 2006), menyatakan bahwa perilaku prososial merupakan perilaku sukarela yang dilaksanakan untuk memberi manfaat pada orang lain. Perilaku prososial mengacu pada tindakan dengan tujuan untuk menguntungkan orang lain (Kenrick, 2003).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk membantu orang lain yang memberikan konsekuensi positif bagi penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tanpa mengharapkan imbalan, tanpa adanya unsur paksaan, dan memberikan keuntungan secara langsung kepada orang yang ditolong.

2. Faktor- faktor yang menentukan Perilaku Prosocial

Menurut Staub (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2009) terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial, yaitu:

a. Self-Gain

Harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari kehilangan sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.

b. Personal Values and Norms

Adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbal balik.

c. Empathy

Kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilalihan peran. Jadi prasyarat untuk mampu melakukan empati, individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran

Selain faktor-faktor diatas, menurut Piliavin (dalam Dayakisni dan Hudaniah, 2003) ada faktor yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya perilaku prososial yaitu:

1. Karakteristik Situasi meliputi: kehadiran orang lain, kondisi lingkungan dan tekanan waktu.
2. Karakteristik Penolong meliputi: suasana hati (mood), usia, jenis kelamin.
3. Karakteristik Korban meliputi: daya tarik jenis kelamin, kesamaan latar belakang atau ras.

Sedangkan menurut Faturochman (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian pertolongan adalah:

- a. Situasi sosial.

Adanya korelasi negatif antara pemberian pertolongan dengan jumlah pemerhati, makin banyak orang yang melihat suatu kejadian yang memerlukan pertolongan makin kecil munculnya dorongan untuk menolong.

- b. Biaya menolong.

Dengan keputusan memberi pertolongan berarti akan ada *cost* tertentu yang harus dikeluarkan untuk menolong. Pengeluaran untuk menolong bisa berupa materi (biaya, barang), tetapi yang lebih sering adalah pengeluaran psikologis (memberi perhatian, ikut sedih dan lainnya).

- c. Karakteristik orang-orang yang terlibat.

Kesamaan antara penolong dengan korban. Makin banyak kesamaan antara kedua belah pihak, makin besar peluang untuk munculnya pemberian pertolongan. Ada kecenderungan orang lebih senang memberi pertolongan pada

orang yang disukai. Di samping hubungan yang tidak langsung tersebut, ada kecenderungan bahwa orang lebih suka memberi pertolongan pada orang yang memiliki daya tarik tinggi karena ada tujuan tertentu di balik pemberian pertolongan tersebut.

d. Mediator internal.

Mood. Ada kecenderungan bahwa orang yang baru melihat kesedihan lebih sedikit memberi bantuan daripada orang yang habis melihat hal-hal yang menyenangkan. Penelitian yang dilakukan Myers (Faturochman, 2006) menunjukkan adanya pengaruh mood terhadap perilaku membantu. Hal itu sesuai dengan penjelasan Forgas maupun Isen & Baron (Baron & Byrne, 2003), disebabkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara afek (suasana hati kita saat ini) dan kognisi (cara kita memproses, menyimpan, mengingat, dan menggunakan informasi sosial).

1. *Empati.* Ada hubungan antara besarnya empati dengan kecenderungan menolong. Hubungan antara empati dengan perilaku menolong secara konsisten ditemukan pada semua kelompok umur.
2. *Arousal.* Ketika melihat suatu kejadian yang membutuhkan pertolongan orang dihadapkan pada dilema menolong atau tidak menolong. Salah satu pertimbangan yang menjadi pertimbangan untuk menolong atau tidak menolong adalah biaya untuk menolong dibanding biaya tidak menolong. Pertimbangan ini meliputi situasi saat terjadinya peristiwa, karakteristik orang-orang yang ada di sekitar, karakteristik korban, dan kedekatan hubungan antar korban dengan penolong.

- e. Latar belakang kepribadian.

Individu yang mempunyai orientasi sosial yang tinggi cenderung lebih mudah memberi pertolongan, demikian juga orang yang memiliki tanggung jawab sosial tinggi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial ditentukan oleh beberapa faktor yaitu, *Self-Gain*, *Personal Values and Norms*, *Empathy*, karakteristik situasi, karakteristik penolong, karakteristik korban, situasi sosial, biaya menolong, karakteristik orang-orang yang terelihat, mediatorial, dan latar belakang kepribadian.

3. Aspek-aspek Perilaku Prososial

Mussen (dalam Gusti & Margaretha 2010) menyatakan bahwa aspek-aspek perilaku prososial meliputi:

- a. Berbagi adalah kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana suka dan duka.
- b. Kerjasama adalah kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.
- c. Menolong adalah kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan.
- d. Bertindak Jujur adalah kesediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang.
- e. Berdermaadalah kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang yang membutuhkan.

Baron dan Byrne (2005) menyebutkan tiga aspek perilaku prososial, antara lain:

1. Menolong orang lain yang kesulitan (*Helping A Stranger Distress*), berpengaruh kehadiran orang lain (*bystander effect*) membuat seseorang cenderung kurang memberikan bantuan pada orang asing yang mengalami kesulitan. Semakin banyak orang yang hadir, semakin kecil kemungkinan individu yang benar-benar memberikan pertolongan. Terdapat dua variabel yang bisa mendukung dan menghambat individu untuk menolong orang yang mengalami kesulitan, yaitu:
 - a. Penyebaran tanggung jawab, bila tanggung jawab sosial merupakan keyakinan normative yang jelas bagi kelompoknya, maka kehadiran orang lain menyebabkan meningkatnya kemungkinan dalam berperilaku prososial.
 - b. Menghindari kesalahan, kehadiran orang lain bisa menjadi penghambat berperilaku prososial, karena individu yang berada dalam kelompok orang banyak takut apabila melakukan kesalahan sosial. Apabila individu sedang sendiri, maka tidak akan ragu-ragu dalam melakukannya, saat ada beberapa orang di tempat, kecenderungannya adalah menunggu perintah daripada membuat kesalahan dan terlihat kebodohnya.
2. Mengurangi suatu tindakan pelanggaran (*Deterring A Wrongdoer*), adanya keinginan untuk menciptakan keamanan dengan mengurangi pelanggaran dan adanya rasa tanggung jawab untuk memberikan bantuan terhadap

tanggung jawabnya akan meningkatkan kemungkinan untuk ikut serta dalam berperilaku prososial.

3. Menahan godaan (*Resist*), individu seringkali dihadapkan pada pilihan antara melakukan apa yang diketahui dengan mempertahankan perilaku moral atau melakukan cara penyelesaian yang mudah melalui berbohong, berbuat curang, atau mencuri. Hal tersebut sangat menggoda individu untuk melanggar aturan yang ada agar memperoleh keuntungan dengan segera. Misalnya, perawat yang mencuri waktu istirahat diluar izin antara 20-25 menit setiap minggunya atau seorang pegawai yang melakukan pencurian terhadap penyediaan barang bagi para pekerjanya. Individu nampaknya lebih menyukai melakukan kejahatan sederhana jika kemungkinan diketahui atau ditangkap dan kerugian yang diperoleh rendah. Meskipun ada sejumlah orang yang melakukan tindakan illegal atau tidak bermoral namun masih banyak orang yang mampu menahan godaan tersebut.

Menurut Brigham (1991) perilaku prososial meliputi beberapa aspek antara lain:

- a. Altruisme, yaitu keediaan untuk menolong orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan.
- b. Murah hati, yaitu kesediaan untuk bersikap dermawan kepada orang lain.
- c. Persahabatan, yaitu kesediaan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat orang lain.

- d. Kerjasama, yaitu kesediaan untuk bekerja sama dengan orang lain demi mencapai suatu tujuan.
- e. Menolong, yaitu kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan.
- f. Penyelamatan, yaitu kesediaan untuk menyelamatkan orang lain yang membutuhkan.
- g. Pengorbanan, yaitu kesediaan untuk berkorban demi orang lain.
- h. Berbagi, yaitu kesediaan untuk berbagi perasaan dengan orang lain dalam suasana duka.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku prososial menurut beberapa ahli yaitu berbagi, menolong, kerjasama, bertindak jujur, berderma, altruisme, murah hati, persahabatan, penyelamatan, pengorbanan, mengurangi suatu tindakan pelanggaran dan menahan godaan.

4. Motivasi untuk Bertindak Prososial

Ada beberapa konsep teori yang berusaha menjelaskan motivasi seseorang untuk bertindak prososial, yaitu:

a. Empathy-Altruism Hypothesis

Konsep teori dikemukakan oleh Fultz, Batson, Fortenbach, dan Mccarthy (dalam Dayakisni, 2009) yang menyatakan bahwa tindakan prososial dan semata-mata dimotivasi oleh perhatian terhadap kesejahteraan orang lain (si korban). Tanpa adanya empati, orang yang melihat kejadian darurat tidak akan melakukan pertolongan, jika ia dapat

mudah melepaskan diri dari tanggung jawab untuk memberikan pertolongan.

b. Negative State Relief Hypothesis

Pendekatan ini sering pula disebut dengan Egoistic Theory, sebab menurut konsep ini perilaku prososial sebenarnya dimotivasi oleh keinginan untuk mengurangi perasaan negatif yang ada dalam diri calon penolong, bukan karena ingin menolong kesejahteraan orang lain. Jadi pertolongan hanya diberikan jika penonton mengalami emosi negatif dan tidak ada cara lain untuk menghilangkan perasaan tersebut, kecuali dengan menolong korban, Baron dan Byrne (dalam Dayakisni 2009).

c. Emphatic Joy Hypothesis

Pendekatan ini merupakan alternatif dari teori egoistik, sebab menurut model ini tindakan prososial dimotivasi oleh perasaan positif ketika seseorang menolong. Ini terjadi hanya jika seseorang belajar tentang dampak dari tindakan prososial tersebut. Sebagaimana pendapat Bandura (dalam Dayakisni, 2009) bahwa orang dapat belajar bahwa melakukan tindakan menolong dapat memberinya hadiah bagi dirinya sendiri, yaitu membuat dia merasa bahwa dirinya baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi seseorang untuk berperilaku prososial dikarenakan oleh adanya konsep empati, dan keinginan untuk mengurangi perasaan negatif yang ada dalam diri si penolong sehingga timbul perasaan positif ketika seseorang melakukan tindakan perilaku prososial.

5. Proses terwujudnya Perilaku Prososial

Menurut Latane dan Darley (dalam Baron dan Byrne, 2005) menemukan bahwa respon individu dalam situasi darurat meliputi lima langkah penting. Lima pilihan yang dapat menimbulkan tingkah laku prososial atau tindakan berdiam diri saja.

Langkah 1. Menyadari adanya keadaan darurat

Keadaan darurat tidak terjadi menurut jadwal, jadi tidak ada cara untuk mengantisipasi kapan atau di mana masalah yang tidak diharapkan akan terjadi sehingga, biasanya sedang melakukan sesuatu yang lain dan memikirkan hal-hal yang lain.

Langkah 2. Menginterpretasikan keadaan sebagai keadaan darurat

Meskipun kita memperhatikan apa yang sedang terjadi disekitar kita, kita hanya memiliki informasi yang tidak lengkap dan terbatas mengenai apa yang kira-kira sedang dilakukan oleh orang asing. Namun ketika benar-benar terjadi keadaan darurat, kecenderungan untuk mempersepsikan suatu kejadian sebagai non darurat menghambat kecenderungan kita untuk melakukan tindakan prososial.

Langkah 3. Mengasumsikan bahwa adalah tanggung jawabnya untuk menolong

Ketika individu memberi perhatian kepada beberapa kejadian eksternal dan menginterpretasikannya sebagai suatu situasi darurat, tingkah laku prososial akan dilakukan hanya jika orang tersebut mengambil tanggung jawab untuk menolong.

Langkah 4. Mengetahui apa yang harus dilakukan

Sejumlah keadaan darurat cukup sederhana sehingga hampir setiap orang mempunyai keterampilan yang dibutuhkan untuk menolong.

Langkah 5. Mengambil keputusan untuk menolong

Pertolongan pada tahap akhir ini dapat dihambat oleh rasa takut terhadap adanya konsekuensi negatif yang potensial. Akibatnya orang-orang cenderung untuk terlibat dalam aljabar kognitif selagi mereka menimbang aspek positif versus negatif dari menolong.

Latane dan Darley (dalam Faturochman, 2009), mengemukakan empat langkah penting yang dapat menimbulkan perilaku prososial. Tahap-tahap tersebut meliputi:

- a. Menyadari adanya keadaan darurat, atau tahap perhatian

Untuk sampai pada perhatian terkadang sering terganggu oleh adanya hal-hal lain seperti kesibukan, ketergesaan, mendesaknya kepentingan lain dan sebagainya.

- b. Menginterpretasikan keadaan sebagai keadaan darurat.

Bila pemerhati menginterpretasi suatu kejadian sebagai sesuatu yang membuat orang membutuhkan bantuan, maka kemungkinan besar akan diinterpretasikan sebagai korban yang perlu bantuan

- c. Mengasumsikan bahwa adalah tanggung jawabnya untuk membantu

Ketika individu memberi perhatian kepada beberapa kejadian eksternal dan menginterpretasikannya sebagai suatu situasi darurat, perilaku prososial akan dilakukan hanya jika orang tersebut mengambil tanggung

jawab untuk membantu. Apabila tidak muncul asumsi ini, maka korban akan dibiarkan saja tanpa memberikan bantuan.

d. Mengambil keputusan untuk membantu.

Meskipun sudah sampai ke tahap dimana individu merasa bertanggung jawab memberi bantuan pada korban, masih ada kemungkinan ia memutuskan tidak memberi bantuan. Berbagai kekhawatiran bisa timbul yang menghambat terlaksananya pemberian bantuan.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial terjadi melalui sebuah proses, yaitu menyadari adanya keadaan darurat, menginterpretasikan keadaan sebagai keadaan darurat, mengasumsikan bahwa adalah tanggung jawabnya untuk menolong, mengetahui apa yang harus dilakukan dan mengambil keputusan untuk menolong.

C. Empati

1. Pengertian Empati

Barondan Byrne (2003) mendefinisikan empati sebagai respon individu terhadap keadaan emosional orang lain, seolah individu yang bersangkutan mengalami sendiri keadaan emosi serupa yang dialami orang tersebut. Kemampuan empati adalah kemampuan seseorang untuk mengenal dan memahami emosi, pikiran, serta sifat orang lain, misalnya seorang individu ikut merasa sedih melihat kesedihan orang lain.

Selanjutnya, Baron & Byrne (2005) mendefinisikan empati merupakan respon afektif dan kognitif yang kompleks pada distress emosional orang lain.

Empati termasuk kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil persektif orang lain.

Brigham (1991) mendefinisikan empati sebagai suatu keadaan emosional yang dimiliki seseorang yang sesuai dengan apa yang dirasakan orang lain, dengan empati seseorang mencoba dengan usaha aktif untuk menempatkan diri pada internal *frame of reference* orang lain tanpa kehilangan obyektivitasnya. Empati akan lebih muncul pada saat individu melakukan aktivitas *thinking with* daripada *thinking for* atau *thinking about* orang lain. Ia bisa saja mempunyai perasaan sedih terhadap penderitaan yang dialami orang lain, tetapi relatif masih ada jarak diantara keduanya. Brigham (Dayakisni & Hudaniah, 2003) berpendapat bahwa perilaku menolong mempunyai maksud untuk menyokong kepentingan dan kesejahteraan orang lain.

Allport (dalam Taufik, 2012) mendefinisikan empati sebagai perubahan imajinasi seseorang kedalam pikiran, perasaan, dan perilaku orang lain. Dia percaya bahwa empati berada diantara kesimpulan (*inference*) pada satu sisi, dan intuisi pada sisi lain dan juga menitik beratkan pada peran imitasi di dalam empati.

Sementara itu, Rogers (dalam Taufik 2012) yang aktif menggeluti dunia terapi menawarkan dua konsepsi. Pertama, dia menulis empati adalah melihat kerangka berfikir internal orang lain secara akurat. Kedua, dalam memahami orang lain tersebut individu seolah-olah masuk dalam diri orang lain sehingga bisa

merasakan dan mengalami sebagaimana yang dirasakan dan dialami oleh orang lain, tetapi tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri.

Menurut Taufik (2012) mendefinisikan empati merupakan suatu aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan dirasakan orang lain, serta apa yang dipikirkan dan dirasakan oleh orang yang bersangkutan (observer, perceiver) terhadap kondisi yang sedang dialami orang lain, tanpa yang bersangkutan kehilangan kontrol dirinya. Myers (dalam Sarwono, 2002) menyatakan empati adalah hasrat untuk menolong orang lain tanpa memikirkan kepentingan sendiri. Empati lebih menitikkan pada kesejahteraan orang lain.

Batson dan Coke (dalam Brigham, 1991) mendefinisikan empati sebagai suatu keadaan emosional yang dimiliki oleh seseorang yang sesuai dengan apa yang dirasakan oleh orang lain, kemampuan merasakan perasaan ini membuat seorang yang empati seolah mengalami sendiri peristiwa yang dialami orang lain (Eisenberg dan Fabes, 1989). Pendapat senada juga dikemukakan oleh Koestner dan Franz (1990) yang mengartikan empati sebagai kemampuan untuk menempatkan diri dalam perasaan atau pikiran orang lain tanpa harus secara nyata terlihat dalam perasaan atau tanggapan orang tersebut.

Batson (Magdalena, 2012) menyatakan empati merupakan pengalaman menempatkan diri pada keadaan emosi orang lain seolah-olah mengalaminya sendiri. Kemudian Batson menjelaskan bahwa empati dapat menimbulkan dorongan untuk menolong, dan tujuan dari menolong itu untuk memberikan kesejahteraan bagi target empati.

Stein (dalam Ibrahim, 2003) mengatakan empati adalah “menyelaraskan diri” (peka) terhadap apa, bagaimana dan latar belakang perasaan dan pikiran orang lain sebagaimana orang tersebut merasakan dan memikirkannya. Merasakan empati berarti bereaksi terhadap perasaan orang lain dengan respon emosional yang sama dengan respon orang lain tersebut (Damon dalam Santrock, 2003).

Titchner (Goleman, 2003) menyatakan bahwa empati berasal dari semacam peniruan secara fisik atas beban orang lain, yang kemudian menimbulkan perasaan serupa dalam diri seseorang. Menurut Johnson (Sari & Eliza, 2003) empati adalah kecenderungan untuk memahami kondisi atau keadaan pikiran orang lain. Seseorang yang berempati digambarkan sebagai individu yang toleran, ramah, mampu mengendalikan diri, dan bersifat humanistik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa empati merupakan suatu keadaan emosional atau kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk memahami kondisi, perasaan atau keadaan pikiran orang lain, sehingga dapat merasakan sebagaimana yang dirasakan dan dipikirkan orang lain

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Empati

Menurut beberapa para ahli, terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi empati, yaitu :

a. Gender

Perempuan dikenal mudah merasakan kondisi emosional orang lain dibandingkan dengan laki-laki. Menurut Ickes, Gesn, Graham (Taufik, 2012)

dalam temuan penelitian mereka tentang hubungan gender dan akurasi empati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akurasi empati perempuan lebih baik daripada laki-laki, tetapi ini hanya dalam kondisi-kondisi tertentu. Mereka membuat catatan bahwa akurasi empati perempuan tinggi ketika partisipan sadar bahwa empati mereka sedang diukur atau ketika stereotip gender ditonjolkan, yaitu akurasi empati partisipan perempuan lebih tinggi terhadap target empati berjenis kelamin perempuan.

b. Faktor Kognitif

Empati berkaitan dengan kecerdasan verbal (bahasa, orang yang memiliki kecerdasan verbal tinggi akan dapat berempati secara akurat dibandingkan dengan orang yang rendah tingkat kecerdasan verbalnya (Ickes, dkk dalam Taufik, 2012). Orang-orang yang memiliki kecerdasan verbal tinggi akan mudah mengekspresikan perasaan-perasaan dan pikiran-pikiran sendiri untuk memahami pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan orang lain. Selain itu, kemampuan dalam mengungkapkan pikiran-pikiran dan perasaan-perasaan dalam bentuk bahasa akan membuat target empati mudah dalam berbagi pikiran dan perasaan dengannya.

c. Faktor sosial.

Pickett, dkk (Taufik, 2012) menyatakan bahwa individu-individu lebih memungkinkan untuk mengarahkan perhatian mereka terhadap isyarat-isyarat interaksi sosial, termasuk dalam memahami karakteristik *vocal*. Maka empati yang dilakukan secara akurat dapat memelihara hubungan sosial. Sejalan dengan pernyataan tersebut individu-individu yang melaporkan kebutuhan untuk memiliki tinggi merasa termotivasi untuk memelihara hubungan-hubungan sosial dan

menunjukkan akurasi empati yang lebih baik. Lebih dari itu, individu-individu ini juga dapat membedakan irama *vocal* secara efektif yaitu kapasitas yang berkaitan dengan akurasi empati.

d. Status sosial ekonomi

Kraus, dkk (Taufik, 2012) dalam penelitian mereka tentang hubungan antara kelas sosial dengan akurasi empati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang-orang dengan status sosial ekonomi rendah lebih efektif dalam menerjemahkan emosi-emosi yang sedang dirasakan oleh orang lain, dibandingkan orang-orang dengan status sosial ekonomi tinggi. Pada orang-orang berstatus sosial ekonomi rendah kehidupan mereka dipengaruhi oleh karakteristik konteks lainnya, seperti tingkat dukungan yang telah mereka terima. Oleh karena itu, orang-orang dengan status sosial rendah memungkinkan untuk mengubah perhatian mereka dari pengalaman-pengalaman dan pikiran-pikiran personal kepada kondisi lingkungan sekitar. Sehingga mereka lebih *sensitive* terhadap isyarat lembut dan gaya bicara orang lain, hal ini akan meningkatkan kapasitas mereka dalam memahami emosi target empati.

e. Hubungan dekat (*Close Relationship*)

Telah banyak penelitian mengenai penyesuaian pernikahan yang telah mendokumentasikan hubungan positif antara penyesuaian pernikahan dan pemahaman pada sikap, harapan-harapan dan persepsi diri pada suatu pasangan. Bukti tambahan lainya untuk hubungan positif antara penyesuaian dalam pernikahan dengan pemahaman telah dilaporkan oleh banyak peneliti, (Ickes dalam Taufik, 2012). Selanjutnya peneliti juga tertarik untuk mengorelasikan

antara akurasi empati dengan interaksi suami-istri. Salah satunya disebutkan bahwa akurasi empati memiliki hubungan negatif dengan kekerasan, semakin akurat empati yang dimiliki maka individu akan semakin jauh dari aktivitas melakukan tindak kekerasan.

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi proses perkembangan empati pada diri seseorang, yaitu:

a. Pola asuh

Frans (dalam Abnes Oktora, 2009) menemukan adanya hubungan yang kuat antara pola asuh pada masa-masa awal dengan *empathic concern* anak yang mempunyai ayah yang terlibat baik dalam pengasuhan dan ibu yang sabar dalam menghadapi ketergantungan anak (*tolerance of devence*) akan mempunyai empati yang lebih tinggi.

b. Kepribadian

Individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi yang tinggi akan mempunyai tingkat empati dan nilai prososial yang tinggi pula (Koestner dan Franz dalam Abnes Oktora, 2009), sedangkan individu yang memiliki *self direction, need for achievement* dan *need for power* yang tinggi akan mempunyai tingkat empati yang rendah.

c. Jenis kelamin

Berdasarkan beberapa penelitian diketahui bahwa perempuan mempunyai tingkat empati yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan laki-laki. Karakteristik yang diatribusikan pada perempuan dibandingkan laki-laki adalah kecenderungan berempati. Persepsi streatip ini didasarkan pada

kepercayaan bahwa perempuan lebih *nurturance* (bersifat memelihara) dan lebih berorientasi interpersonal dibandingkan laki-laki (Parsons dan Bales dalam Abnes Oktora, 2009).

d. Variasi situasi, pengalaman dan objek respon

Tinggi rendahnya kemampuan berempati seseorang akan sangat dipengaruhi oleh situasi, pengalaman dan respon empati yang diberikan.

Secara umum anak akan lebih berempati pada orang yang lebih mirip dengan dirinya dibandingkan dengan orang yang mempunyai perbedaan dengan dirinya (Krebs dalam Abnes Oktora, 2009).

e. Usia

Kemampuan berempati akan semakin bertambah dengan meningkatnya usia. Hal ini dikarenakan bertambah pemahaman perspektif (Mussen dkk dalam Abnes Oktora, 2009). Usia juga mempengaruhi proses kematangan kognitif dalam diri seseorang.

f. Derajat kematangan

Gunarsa (dalam Abnes Oktora, 2009) mengatakan bahwa empati itu dipengaruhi oleh derajat kematangan. Maksud derajat kematangan adalah besarnya kemampuan seseorang dalam memandang sesuatu secara proporsional.

g. Sosialisasi

Semakin banyak dan semakin intensif seorang individu melakukan sosialisasi maka akan semakin terasa kepekaanya terhadap emosi orang lain. Hoffman (dalam Abnes Oktora, 2009) menyatakan beberapa hal

yang menjadikan sosialisasi sebagai komponen yang berpengaruh terhadap empati, yaitu:

- a. Sosialisasi membuat seseorang mengalami banyak emosi.
- b. Sosialisasi membuat seseorang dapat mengamati secara langsung situasi internal orang lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerima dan memberi empati menurut Hoffman (2000) yaitu:

- a. Sosialisasi, dengan adanya sosialisasi memungkinkan seseorang dapat mengalami sejumlah emosi, mengarahkan seseorang untuk melihat keadaan orang lain dan berpikir tentang orang lain.
- b. *Mood and feeling*, situasi perasaan seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya akan mempengaruhi cara seseorang dalam memberikan respon terhadap perasaan dan perilaku orang lain.
- c. Situasi dan tempat, pada situasi tertentu seseorang dapat berempati lebih baik dibandingkan dengan situasi yang lain
- d. Proses belajar dan identifikasi, apa yang telah dipelajari anak dirumah atau pada situasi tertentu diharapkan anak dapat menerapkannya pada lain waktu yang lebih luas.
- e. Komunikasi dan bahasa, pengungkapan empati dipengaruhi oleh komunikasi (bahasa) yang digunakan seseorang. Perbedaan bahasa dan ketidakpahaman tentang komunikasi akan menjadi hambatan pada proses empati.

- f. Pengasuhan, lingkungan yang berempati dari suatu keluarga sangat membantu anak dalam menumbuhkan empati dalam dirinya.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial terjadi melalui empati ditentukan oleh beberapa faktor yaitu, gender, faktor kognitif, faktor sosial, status sosial ekonomi, hubungan dekat (*close relationship*), pola asuh, kepribadian, pengalaman dan objek respon, usia, derajat kematangan, sosialisasi, *mood* dan *feeling*, situasi dan tempat, proses belajar dan identifikasi, komunikasi dan bahasa, pengasuhan.

3. Aspek-aspek Empati

Baron dan Byrne (2005) menyatakan bahwa dalam empati terdapat aspek-aspek, yaitu:

- a. Kognitif, individu yang memiliki kemampuan empati dapat memahami apa yang orang lain rasakan dan mengapa hal tersebut dapat terjadi pada orang tersebut
- b. Afektif, individu yang berempati merasakan apa yang orang lain rasakan.

Lebih jauh Davis (dalam Taufik, 2012) menjabarkan kedua komponen empati tersebut ke dalam empat aspek empati, yaitu:

1. *Perspective Taking* (Pengambilan Perspektif), yaitu kecenderungan untuk memahami pandangan-pandangan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.
2. *Emphatic Concern* (perhatian Empatik), yaitu kecenderungan terhadap pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan kehangatan, rasa iba dan perhatian terhadap kemandirian orang lain.

3. *Personal Distress* (Distres Pribadi), yaitu seseorang merasa tidak nyaman dengan perasaanya sendiri ketika melihat ketidaknyamanan pada emosi orang lain.
4. *Fantasy* (Imajinasi), yaitu kecenderungan untuk menempatkan diri sendiri kedalam perasaan dan perilaku-perilaku dari karakter-karakter yang ada di dalam buku-buku cerita, novel, film, game, dan situasi-situasi fiksi lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek empati menurut beberapa ahli yaitu kognitif, afektif, *perspective taking* (pengambilan perspektif), *fantasy* (imajinasi), *emphatic concern* (perhatian empatik) dan *personal distress* (distres pribadi).

4. Karakteristik Empati

Hoffman (1984) mengemukakan lima karakteristik orang yang disebut mempunyai rasa empati yang tinggi yaitu:

- a. Kemampuan dalam berperan imajinatif bersandiwara dan humor.
- b. Sadar akan pengaruh seseorang terhadap orang lain.
- c. Kemampuan mengevaluasi motif-motif orang lain.
- d. Pengetahuan tentang motif-motif dan perilaku orang lain.

Goleman (1999) menyebutkan bahwa karakteristik orang berempati tinggi adalah:

1. Ikut merasakan (*sharing feeling*), yaitu kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain, hal ini berarti individu mampu merasakan suatu emosi, mampu mengidentifikasi perasaan orang lain.

2. Dibangun berdasarkan kesadaran diri, semakin kita mengetahui emosi diri sendiri semakin kita terampil membaca emosi orang lain.
3. Peka terhadap bahasa isyarat, karena emosi lebih sering diungkapkan melalui bahasa isyarat (non verbal).
4. Mengambil peran (role taking), empati melahirkan perilaku kongkrit.
5. Control emosi, menyadari dirinya sedang berempati, tidak larut dalam masalah yang sedang dihadapi oleh orang lain

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik empati menurut beberapa ahli yaitu, kemampuan dalam berperan imajinatif bersandiwara dan humor, sadar akan pengaruh seseorang terhadap orang lain, kemampuan mengevaluasi motif-motif orang lain, pengetahuan tentang motif-motif dan perilaku orang lain, ikut merasakan (*sharing feeling*), kesadaran diri, peka terhadap bahasa isyarat, mengambil peran (*role taking*), dan kontrol emosi.

5. Komponen Empati

Menurut Mayroff (dalam Zuchdi, 2003), empati terdiri atas perpaduan tiga komponen, yakni:

- a. Pemahaman terhadap orang lain dengan sensitif dan tepat, namun tetap menjaga keterpisahan dari orang lain tersebut.
- b. Pemahaman keadaan yang mendorong munculnya perasaan tersebut.
- c. Cara berkomunikasi dengan orang lain yang membuat orang lain merasa diterima dan dipahami.

6. Fungsi Empati

Empati bagi seseorang individu mempunyai beberapa fungsi, yaitu:

a. Menyesuaikan diri

Empati mempermudah proses adaptasi karena adanya kesadaran dalam diri bahwa sudut pandang setiap orang berbeda. Dymon (dalam Abnes Oktora, 2009) menyatakan bahwa orang yang baik penyesuaian dirinya akan dimanifestasikan dalam sifat optimis, fleksibel dan kematangan emosi.

b. Mempererat hubungan dengan orang lain

Lautser (dalam Abnes Oktora, 2009) berpendapat bahwa jika setiap orang berusaha untuk berempati, maka salah paham, perdebatan dan ketidaksepakatan antar individu dapat dihindari.

c. Meningkatkan harga diri

Empati berperan besar dalam hubungan sosial. Jones (dalam Abnes Oktora, 2009) menyatakan bahwa hubungan sosial merupakan media berkreasi dan menyatakan identitas diri. Adanya hubungan sosial dan medis berkreasi menyebabkan tumbuhnya rasa harga diri dalam diri seseorang (Kurtinez dan Gewirtz dalam Abnes Oktora, 2009).

d. Meningkatkan pemahaman diri

Kemampuan untuk memahami perspektif orang lain, menyebabkan seseorang individu sadar bahwa orang lain dapat melakukan penilaian berdasarkan perilakunya. Hal itu akan menyebabkan individu lebih sadar dan memperhatikan pendapat orang lain tentang dirinya. Melalui proses

tersebut akan terbentuk konsep diri yang terjadi dalam perbandingan sosial yang dilakukan dengan membandingkan diri sendiri dengan orang lain (Mussen dkk,dalam Abness Oktora, 2009).

Dapat disimpulkan bahwa empati berfungsi untuk menyesuaikan diri, mempererat hubungan dengan orang lain, meningkatkan harga diri, dan meningkatkan pemahaman diri.

D. Hubungan Empati dengan Perilaku Prososial

Brigham (dalam Dayakisni dan Hudaniyah, 2003) menyatakan bahwa perilaku prososial mempunyai maksud untuk menyokong kesejahteraan orang lain. Dengan demikian kedermawanan, persahabatan, kerjasama, menolong, menyelamatkan dan pengorbanan merupakan bentuk-bentuk perilaku prososial.

Hoffman (dalam Taufik, 2012) menjelaskan bahwa empati adalah sebagai perasaan (*feeling*), yang lebih mendekati pada kondisi orang lain daripada kondisi diri sendiri, dia juga menambahkan bahwa feeling seseorang barangkali sesuai (*Match*). Dua tahun kemudian dia memperbaiki definisinya dimana dia mengartikan empati adalah keterlibatan proses psikologis yang membuat seseorang memiliki feeling yang lebih kongruen dengan situasi orang lain daripada dengan situasi dirinya sendiri. Dan dalam buku yang sama juga ia mengatakan bahwa empati berkaitan secara positif dengan perilaku menolong. Serta empati dapat memperkuat motivasi prososial dan altruistik, dimana adanya hubungan antara empati dengan perilaku menolong, dan hubungan antara empati dengan penurunan prasangka.

Kemampuan untuk empati ini erat kaitannya dengan pengambilalihan peran. Jadi prasyarat untuk mampu melakukan empati, individu harus memiliki kemampuan untuk melakukan pengambilan peran. Oleh karena itu sebagaimasyarakat mutlak harus memiliki rasa empati yang tinggi terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan pendapat Staub (dalam Melfi, 2010) yang menyatakan bahwa salah satu perilaku prososial adalah empati.

Perilaku prososial tidak semata-mata berdasarkan pada logika, pemahaman, atau penalaran, karena beberapa kondisi emosi menjadi penyebab dari munculnya perilaku prososial, diantaranya empati. Beberapa teori menyatakan bahwa empati dan simpati adalah faktor yang sangat penting dalam munculnya perilaku prososial. Gagasan tersebut telah banyak diuji secara sistematis, dan telah didukung banyak bukti empiris. Temuan yang sangat jelas menunjukkan peran empati dan perilaku prososial adalah hasil penelitian yang dilakukan terhadap sekelompok subjek dewasa.

Empati dan perilaku prososial juga berkaitan dalam setting kehidupan sehari-hari. Orang-orang yang membantu orang dalam kesulitan ketika diwawancara menjelaskan motif mereka membantu. Lebih dari separuh menyatakan bahwa mereka membantu karena rasa empati dan simpati dengan sesama masyarakat, Oliner (dalam Eisenberg, 1987).

Sementara itu, studi terhadap subjek anak-anak menunjukkan hasil yang tidak konsisten, namun tetap mengindikasikan adanya hubungan antara empati dan perilaku prososial. Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa empati

tidak berhubungan secara positif dengan perilaku prososial mungkin disebabkan karena pengukuran empati yang kurang valid.

Batson (dalam Sarwono, 2002) mengatakan bahwa egoisme dan simpati berfungsi bersama-sama dalam perilaku menolong dari segi egoisme, perilaku menolong dapat mengurangi ketegangan diri sendiri, sedangkan dari segi simpati, perilaku menolong itu dapat mengurangi penderitaan orang lain. Gabungan dari keduanya dapat menjadi empati, yaitu ikut merasakan penderitaan orang lain sebagai penderitanya sendiri

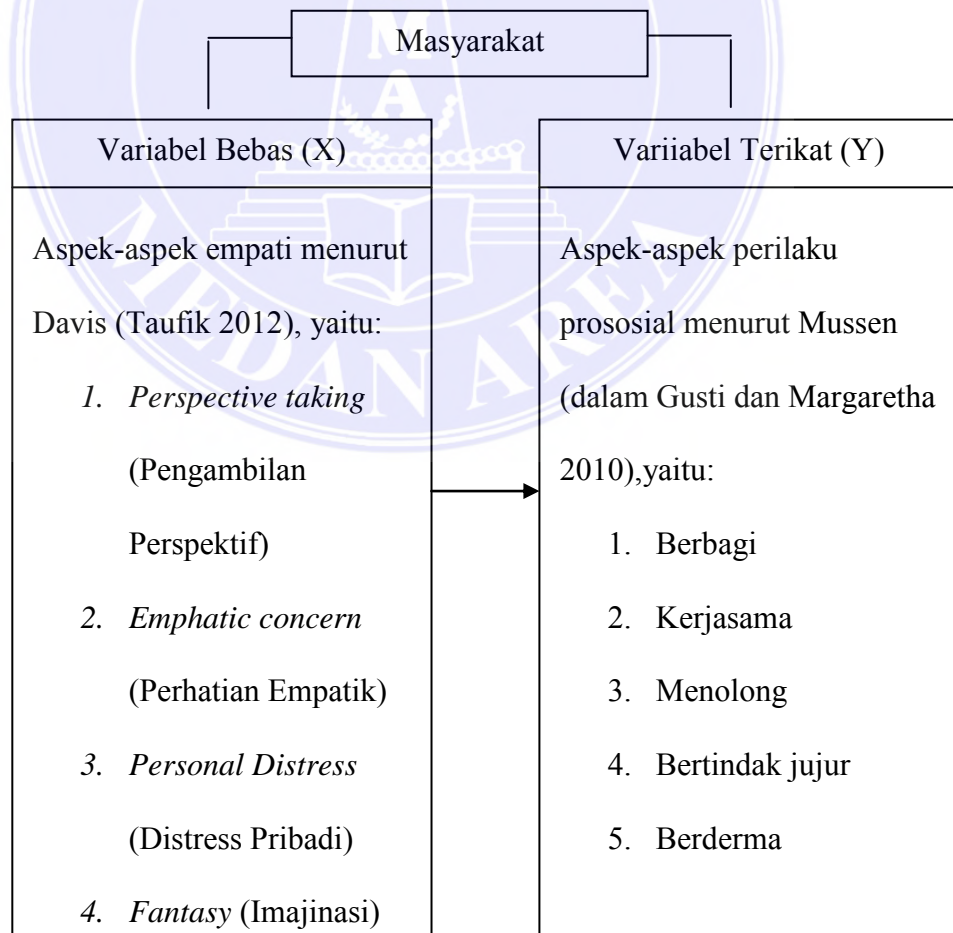
Adanya empati memungkinkan seseorang dapat memotivasi orang lain sehingga dapat bekerja dengan baik. Setiap orang dapat meningkatkan kepekaan perasaan sehingga memiliki tenggang rasa yang tinggi, yakni dengan membayangkan suatu keadaan dilihat dari sudut pandang orang lain. Dengan jalan demikian orang akan menjadi lebih peka terhadap reaksi orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, akibat selanjutnya orang tersebut dapat lebih memahami orang lain dan dapat memotivasinya untuk melakukan yang terbaik (Zuchdi, 2003).

Hoffman (dalam Taufik, 2012) empati berkaitan secara positif dengan perilaku menolong. Ada juga bukti-bukti eksperimental bahwa *empathic distress* akan membangkitkan individu untuk menolong orang lain, dan observer yang mengalami *empathic distress* lebih tinggi akan memberikan pertolongan secara tepat kepada oranglain yang kesulitan. Sementara itu, jika mereka tidak melakukan suatu pertolongan maka observer *empathic distress* menjadi merasa bersalah dan mereka merasa lebih baik jika memberikan pertolongan.

Pada anak laki-laki dan perempuan, ekspresi wajah dan sikap tubuh menunjukkan empati yang dikaitkan dengan perilaku prososial. Anak laki-laki yang menunjukkan ekspresi empati cenderung lebih senang membantu anak lain yang sakit, juga anak perempuan. Pada studi yang sama, Eisenberg (dalam Taufik, 2012) menyatakan bahwa reaksi wajah yang menunjukkan kesedihan atau perhatian pada derita orang lain. Jadi, empati dan simpati secara jelas menjadi media bagi munculnya perilaku prososial.

E. Kerangka Konseptual

Variabel-variabel yang telah dikelompokkan dalam kerangka konsep akan dibentuk menjadi suatu model teoritis sebagai berikut:



F. Hipotesa

Berdasarkan uraian-uraian serta sebaran teoritis yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya maka peneliti mengajukan hipotesis ada hubungan positif antara empati dengan perilaku prososial, dengan asumsi semakin tinggi empati maka akan semakin meningkatkan perilaku prososialnya. Dan sebaliknya, semakin rendah empati maka semakin rendah pula perilaku prososialnya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam suatu penelitian salah satu unsur yang paling penting adalah metodologi penelitian. Dalam bab ini, akan diuraikan pokok-pokok bahasan sebagai berikut : (A) Tipe Penelitian, (B) Identifikasi Variabel Penelitian, (C) Definisi Operasional Variabel Penelitian, (D) Populasi dan Sampel, (E) Teknik Pengumpulan Data, (F) Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur, (G) Metode Analisis Data.

A. Tipe Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang ingin diteliti, maka penelitian ini termasuk tipe penelitian kuantitatif yang memungkinkan untuk dilakukan adalah dalam bentuk penelitian korelasional yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan variabel.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Untuk menguji hipotesa penelitian, terlebih dahulu diidentifikasi variabel-variabel yang menjadi pusat perhatian. Dalam penelitian ini variabel yaitu :

1. Variabel terikat : Perilaku Prosocial
2. Variabel bebas : Empati
3. Variabel control : Usia

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Empati

Empati merupakan suatu keadaan emosional atau kemampuan yang dimiliki seseorang dalam ikut merasakan memahami kondisi, perasaan atau keadaan pikiran orang lain, pengalaman orang lain, sehingga dapat merasakan sebagaimana yang dirasakan dan dipikirkan orang lain.

Untuk mengukur empati digunakan skala likert yang disusun berdasarkan aspek-aspek empati menurut Davis (Taufik, 2012), yaitu *Perspective taking* (Pengambilan Perspektif), *Emphatic Concern* (Perhatian Empatik), *Personal Distress* (Distress Pribadi), *Fantasy* (Imajinasi).

2. Perilaku Prososial

Perilaku prososial adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk membantu orang lain yang memberikan konsekuensi positif bagi penerima, baik dalam bentuk materi, fisik ataupun psikologis tanpa mengharapkan imbalan, tanpa adanya unsur paksaan, dan memberikan keuntungan secara langsung kepada orang yang ditolong.

Untuk mengukur perilaku prososial digunakan skala likert yang disusun berdasarkan aspek-aspek perilaku prososial menurut Mussen (dalam Gusti dan Margaretha 2010), yaitu berbagi, kerjasama, menolong, bertindak jujur, dan berderma.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan kasus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang terkait dengan masalah penelitian (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Sugiyono (2006) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu kompleks perumahan Bumi Serdang Damai. Penegasan sifat populasi dilakukan dengan langkah menentukan ciri-ciri dari responden penelitian antara lain:

- a. Masyarakat kompleks Perumahan Bumi Serdang Damai
- b. Ibu-ibu kompleks Perumahan Bumi Serdang Damai
- c. Usia 30-45 tahun

Berdasarkan karakteristik di atas, maka populasi pada penelitian ini adalah berjumlah 77 orang.

2. Sampel

Arikunto (2006) menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2006), menjelaskan apabila subjek populasi jumlahnya kurang dari 100-150, sebaiknya digunakan sampel populasi (sampel total). Artinya semua populasi dijadikan sampel, tetapi apabila jumlah populasinya besar atau lebih 150 digunakan rentang angka 10% - 15% dan 20% - 25% atau lebih.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini, adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang didefinisikan sebagai metode pengambilan sampel terhadap sekelompok subjek disebabkan oleh adanya satu tujuan tertentu dan sampel yang digunakan memiliki ciri – ciri yang sama dengan populasinya, sehingga semua anggota populasi sebanyak 77 orang digunakan sebagai sampel.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan (Nazir, 2003). Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2010). Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti akan membuat dengan skala psikologi. Skala psikologi adalah sejumlah daftar pertanyaan ataupun pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan (Azwar, 2010). Dalam penelitian ini digunakan skala empati dan perilaku prososial yang disusun oleh peneliti.

1. Skala Empati

Skala empati dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Davis (dalam Taufik, 2012) yang menyatakan bahwa empati

memiliki aspek-aspek yaitu: *Perspective taking* (Pengambilan Perspektif), *Emphatic Concern* (Perhatian Empatik), *Personal Distress* (Distress Pribadi), *Fantasy* (Imajinasi).

Penilaian angket ini berdasarkan format skala *Likert*. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan kesesuaian (*favourable*) dan ketidaksesuaian (*unfavourable*). Skala ini terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Rentang skor tiap butir terdiri dari 4 sampai 1, jika pernyataan bersifat *favourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 4, S (Sesuai) diberi skor 3, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 1. Rentang skor tiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika pernyataan bersifat *unfavourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 1, S (Sesuai) diberi skor 2, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 4.

2. Skala Perilaku Prososial

Skala perilaku prososial dalam penelitian ini disusun berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan oleh Mussen (dalam Gusti dan Margaretha 2010) yang menyatakan bahwa perilaku prososial memiliki aspek-aspek yaitu: berbagi, kerjasama, menolong, bertindak jujur, dan berderma.

Penilaian angket ini berdasarkan format skala *Likert*. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan kesesuaian (*favourable*) dan ketidaksesuaian (*unfavourable*). Skala ini terdiri dari empat

alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Rentang skor tiap butir terdiri dari 4 sampai 1, jika pernyataan bersifat *favourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 4, S (Sesuai) diberi skor 3, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 1. Rentang skor tiap butir terdiri dari 1 sampai 4, jika pernyataan bersifat *unfavourable*, maka jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 1, S (Sesuai) diberi skor 2, TS (Tidak Sesuai) diberi skor 3, STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 4.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Menurut Azwar (2010) validitas adalah sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsinya. Suatu tes atau instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi, apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Adapun validitas yang akan digunakan adalah validitas isi yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional dari *Professional Judgment*. Dalam penelitian ini, peneliti akan meminta pendapat dari dosen pembimbing.

2. Reliabilitas

Azwar (2009) memberikan pengertian reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya secara empirik. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur dan mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2010). Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa

sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2006). Instrument yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan yang sama, reliabilitas mennjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2006).

Dalam menghitung reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{n}{n - 1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^T^2} \right)$$

Keterangan :

- α : Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*
 n : Banyak item
 $\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian butir
 σ^T^2 : Varian total

Tinggi rendahnya reliabilitas ditentukan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (dalam Azwar, 2010).

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari seluruh sumber data terkumpul. Penelitian ini menggunakan

analisis data statistik deskriptif dalam menganalisis data. Pemilihan model statistik yang akan digunakan disesuaikan dengan susunan penelitian yang berdasarkan hipotesis yang diajukan, tujuan penelitian dan jenis variable penelitian.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah *Product Moment* karena akan meneliti hubungan antara dua variabel. Variabel bebas yaitu empati (X) dengan perilaku prososial sebagai variabel terikat (Y). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik komputer dengan program SPSS.

Rumus *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right)}}$$

Keterangan:

Koefisien Korelasi *Product Moment*

- $\sum x$: Jumlah Item
- $\sum y$: Jumlah total
- $\sum x^2$: Jumlah kuadrat nilai item
- $\sum y^2$: Jumlah kuadrat nilai total
- $\sum xy$: Jumlah perkalian antara nilai butir dengan nilai total
- N : Jumlah Subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu :

1. Uji normalitas yaitu, untuk mengetahui apakah data dari variabel penelitian telah menyebar secara normal.
2. Uji linear, yaitu untuk mengetahui apakah data variabel bebas memiliki hubungan yang linier dengan variabel terikat. Semua data penelitiandilakukandengan carakomputerisasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan mengenai segala hal yang berhubungan dengan penelitian, dimulai dari orientasi kancah penelitian dan segala persiapan yang dilakukan, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

A. Orientasi Kancah Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat kompleks perumahan Bumi Serdang Damai. Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai di bangun oleh PT.PAKA MITRA JAYA sejak tahun 1996 dan mulai ditempati pada tahun 1998 yang dipimpin oleh Alex Ketaren. Komplek ini bertempat di Desa Sigara-gara, Kecamatan Patumbak, Kabupaten Deli Serdang.

Awal mula terbentuknya kompleks ini hanya dibangun satu rumah sebagai sampel, yang kemudian diperbanyak hingga mencapai ratusan rumah. Komplek ini terbagi atas dua blok, diantaranya Topas dan Melati. Blok Topas adalah golongan kelas sosial atas berjumlah 118 rumah, dan blok Melati adalah golongan kelas sosial menengah yang berjumlah 182 rumah. Jadi keseluruhan kompleks ini berjumlah 300 rumah.

Komplek perumahan Bumi Serdang Damai terdapat satu Masjid yaitu Masjid Al-Mutaqim dan terdapat pula Sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Turut Payu dan TK (Taman Kanak-kanak) Turut Payu.

Penghuni kompleks ini adalah masyarakat campuran dari berbagai suku daerah, 201 rumah adalah pendatang dari berbagai daerah dan selebihnya adalah penghuni tetap. Mayoritas di kompleks perumahan Bumi Serdang Damai adalah beragama Islam, hanya sekitar 18 rumah yang beragama Kristen. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah ibu-ibu kompleks Perumahan Bumi Serdang Damai yang berusia 30-45 tahun, dari kelas sosial menengah berjumlah 47 orang, dari kelas sosial atas berjumlah 30 orang, jadi total sampelnya adalah 77 orang.

B. Persiapan Penelitian

1. Persiapan Alat Ukur Penelitian

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang nantinya digunakan untuk penelitian, yakni skala Empati dan skala Perilaku Prosocial.

a. Skala Empati

Skala empati disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Davis (Taufik 2012) yaitu: *perspective taking* (pengambilan perspektif), *emphatic concern* (perhatian empatik), *personal distress* (distress pribadi), dan *Fantasy* (imajinasi). Berikut ini merupakan tabel distribusi skala empati:

Tabel 1 :
Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Empati Sebelum Dianalisis

No	Aspek-aspek Empati	Indikator Empati	Nomor Butir		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	<i>Perspective taking</i>	Memahami	1, 9	5, 13	4
		Metasakan	17, 25, 33, 37	21, 29, 35, 39	8
2.	<i>Emphatic concern</i>	Perhtian	2	6	2
		Peduli	10, 18, 26	14, 22, 30	6
3.	<i>Personal distress</i>	Kecemasan	3, 11, 19	7, 15, 23	6
		Kegelisahan	27, 34, 38	31, 36, 40	6
4.	<i>Fantasy</i>	Imajinasi	4, 12	8, 16	4
		Berfikir	20, 28	24, 32	4
Jumlah			20	20	40

b. Skala Perilaku Prososial.

Skala perilaku prososial disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Mussen (dalam Gusti dan Margaretha 2010), yaitu: berbagi, kerjasama, menolong, bertindak jujur, dan berderma. Berikut ini merupakan tabel distribusi skala perilaku prososial :

Tabel 2 :
Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Perilaku Prososial Sebelum Dianalisis

No	Aspek-aspek Perilaku Prososial	Indikator Perilaku Prososial	Nomor Item		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Berbagi	Suka	1, 11	6, 16	4
		Duka	21, 31, 37	26, 34, 39	6
2	Kerjasama	Bekerjasama	2, 12, 22, 32, 38	7, 17, 27, 35, 40	10
3	Menolong	Materil & fisik	3, 13, 23	8, 18, 28	6
		Moril	33	36	2
4	Bertindak Jujur	Tidak berbuat curang	4, 14, 24	9, 19, 29	6
5	Berderma	Memberi secara sukarela	5, 15, 25	10, 20, 30	6
Jumlah			20	20	40

2. Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian, yaitu meliputi masalah perijinan dari pihak Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai.

Langkah-langkah yang dilakukan dimulai dari menghubungi Bapak Kepala Dusun komplek Perumahan Bumi Serdang Damai, guna meminta kesediaan untuk mengadakan penelitian. Setelah ada persetujuan dari Bapak Kepala Dusun Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai, peneliti mengurus surat pengantar penelitian dari Fakultas Psikologi UMA.

3. Uji Coba Alat Ukur

Pelaksanaan pengambilan data dalam rangka uji coba alat ukur ini dimulai dengan menghubungi Bapak Kepala Dusun Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai untuk menentukan mekanisme pengambilan data. Pelaksanaan pengambilan data dalam rangka uji coba ini pertama kali berlangsung di rumah Bapak Kepala dusun guna mencari tahu blok dan nomor-nomor rumah ibu-ibu yang dijadikan sebagai subjek penelitian, setelah itu dilanjutkan dengan penyebaran skala ke rumah ibu-ibu dengan diiringi selebaran kertas yang diberitahukan Bapak Kepala Dusun berisikan nama, usia, dan jenis kelamin, setelah menemu rumah-rumah yang di tujuh kemudian memberitahukan petunjuk cara pengerjaan skala yang dibagikan tersebut.

Pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 7 sampai 11 september 2016, penelitian tidak dilakukan dalam 1 hari saja, hal ini dikarenakan sulitnya

menemui ibu-ibu yang telah ditetapkan sebagai subjek penelitian, sehingga membuat peneliti harus beberapa kali balik ke lokasi penelitian.

Setelah pengambilan data selanjutnya peneliti melakukan penyekoran terhadap butir skala dengan cara membuat format nilai berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarnya. Kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap butir pernyataan dipindahkan ke program Microsoft Excel yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data. Uji coba ini menggunakan *try out* terpakai.

a. Hasil Uji Coba Skala Empati

Hasil uji validitas diketahui bahwa alat ukur empati memiliki reliabilitas yang handal ditunjukkan berdasarkan koefisien reliabilitas alpha Cronbach sebesar $r_{tt} = 0,938$ dengan $p < 0,01$. Dari hasil uji validitas ini juga diketahui bahwa ada 2 item yang gugur, yaitu item nomor 7 dan 14 dengan koefisien $r < 0,200$ dengan $p < 0,05$. Azwar (2007) menyatakan bahwa kriteria berdasarkan korelasi item total biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,3$, semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan. Sehingga item yang bisa digunakan dalam penelitian ada sejumlah 38 item, yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39 dan 40 dengan indeks validitas yang bergerak mulai dari 0,337 sampai 0,761 dengan $p < 0,05$. Berikut ini adalah tabel distribusi butir-butir dari skala setelah diuji coba :

Tabel 3 :
Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Empati Setelah Dianalisis

No	Aspek-aspek Empati	Indikator Empati	Nomor Butir				Total
			<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	<i>Perspective taking</i>	Memahami	1, 9	-	5, 13	-	4
		Metasakan	17, 25, 33, 37	-	21, 29, 35, 39	-	8
2.	<i>Emphatic concern</i>	Perhatian	2	-	6	-	2
		Peduli	10, 18, 26	-	22, 30	14	5
3.	<i>Personal distress</i>	Kecemasan	3, 11, 19	-	15, 23	7	5
		Kegelisahan	27, 34, 38	-	31, 36, 40	-	6
4.	<i>Fantasy</i>	Imajinasi	4, 12	-	8, 16	-	4
		Berfikir	20, 28	-	24, 32	-	4
Jumlah			20	-	18	2	40

b. Hasil Uji Coba Skala Perilaku Prososial

Hasil uji validitas alat ukur diketahui bahwa skala perilaku prososial memiliki koefisien reliabilitas yang handal, yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien reliabilitas alpha Cronbach sebesar $r_{tt} = 0,905$ dengan $p < 0,01$. Dari hasil uji validitas ini juga diketahui bahwa terdapat 4 item yang gugur, yaitu item nomor 7, 8, 16 dan 21 dengan koefisien $r < 0,200$ dengan $p > 0,05$. Azwar (2007) menyatakan bahwa kriteria berdasarkan korelasi item total biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,3$, semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan. Sehingga item yang valid dan bisa digunakan dalam penelitian ada sejumlah 36 item, yaitu item nomor 1, 2, 3, 4, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26,

27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39 dan 40 dengan indeks validitas bergerak mulai dari 0,286 sampai 0,663 dengan $p < 0,05$. Berikut ini adalah tabel distribusi butir-butir dari skala setelah diuji coba :

Tabel 4 :
Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Perilaku Prososial Setelah Dianalisis

No	Aspek-aspek Perilaku Prososial	Indikator Perilaku Prososial	Nomor Butir				Total
			<i>Favourable</i>		<i>Unfavourable</i>		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Berbagi	Suka	1, 11	-	6	16	3
		Duka	31, 37	21	26, 34, 39	-	5
2.	Kerjasama	Bekerjasama	2, 12, 22, 32, 38	-	17, 27, 35, 40	7	9
3.	Menolong	Materil & Fisik	3, 13, 23	-	18, 28	8	5
		Moril	33	-	36	-	2
4.	Bertindak Jujur	Tidak berbuat curang	4, 14, 24	-	9, 19, 29	-	6
5.	Berderma	Memberi Secara Sukarela	5, 15, 25	-	10, 20, 30	-	6
Jumlah			19	1	17	3	40

C. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dimulai pada tanggal 5 sampai 17 September 2016 menggunakan sistem *try out* terpakai, artinya data yang sudah diambil dalam uji coba skala ukur, kembali digunakan sebagai data untuk pengujian hipotesis. Hal ini dilakukan sehubungan dengan terbatasnya jumlah subjek penelitian yakni 77 orang.

Setelah dilakukan penyebaran skala, maka langkah selanjutnya adalah memberikan skor atas jawaban yang diberikan untuk skala. Setelah diketahui nilai masing-masing untuk kedua variabel tersebut, langkah berikutnya adalah memberikan nilai yang diperoleh tiap subjek dari skala ke dalam Program *Microsoft Excel*. Ini menjadi data induk penelitian, dimana yang menjadi variabel bebas (X) adalah empati dan terikat (Y) adalah perilaku prososial.

D. Analisa Data dan Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

Setelah data terkumpul dilakukan uji asumsi. Tujuan uji asumsi tersebut adalah untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis statistik. Analisis statistik yang digunakan adalah teknik kolerasi Product Moment. Uji asumsi terdapat dua bagian yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas Sebaran.

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebarkan berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan Uji normalitas sebaran data penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Berdasarkan analisis tersebut, maka diketahui bahwa ternyata variabel tergantung perilaku prososial, mengikuti sebaran normal yang berdistribusi sesuai dengan prinsip kurva normal. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,05$

sebarannya dinyatakan normal, sebaliknya dinyatakan apabila $p < 0,05$ sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi & Parmaningsih, 2000). Tabel berikut merupakan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.

Tabel 5 : Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Rerata	SD	K-S	p ($p > 0,05$)	Keterangan
Perilaku Prososial	117,0	12,8	0,084	0,200	Normal

Keterangan :

Rerata : Nilai rata-rata
 K-S : Koefisien Normal *Kolmogorov-Smirnov*
 SD : Simpangan Baku (Standart Deviasi)
 P : Peluang terjadinya kesalahan

Hasil uji normalitas menunjukkan skor *Kolmogorov-Smirnov* variabel perilaku prososial sebesar 0,084 dengan $p = 0,200$ ($p > 0,05$), yang berarti variabel perilaku prososial memiliki data yang berdistribusi normal. Hasil uji normalitas variabel perilaku prososial tercantum dalam lampiran.

b. Uji Linearitas Hubungan.

Uji linearitas hubungan yang dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas terhadap variabel tergantung. Artinya apakah empati dapat menerangkan timbulnya perilaku prososial ? , yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y (Perilaku Prososial) seiring dengan meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu X (Empati).

Berdasarkan uji linearitas, dapat diketahui apakah variabel bebas dan variabel tergantung dapat atau tidak dianalisis secara korelasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas (empati) mempunyai hubungan yang linearitas terhadap variabel tergantung (perilaku prososial).

Sebagai kriterianya, apabila p beda < 0.05 maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan yang linear (Muhiddin, 2007). Hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6 : Rangkuman hasil Uji Linearitas Hubungan

Korelasional	F Beda	p Beda	Keterangan
X-Y	28,203	0.000	Linear

Keterangan :

- X : Empati
- Y : Perilaku Prososial
- F Beda : Koefisien Linearitas
- p Beda : Proporsi peluang terjadinya kesalahan

Uji linearitas hubungan antara variabel empati dengan perilaku prososial menghasilkan $F = 28,203$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel empati dengan perilaku prososial. Hasil uji linearitas variabel penelitian tercantum dalam lampiran.

2. Hasil Perhitungan Korelasi *r Product Moment*

Berdasarkan hasil uji analisis data statistic dengan Metode Analisis Kolerasi *Product Moment* diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan empati dengan perilaku prososial yang ditunjukkan oleh koefisien r_{xy}

=0,542 dengan $p = 0,000 < 0,01$. Artinya semakin tinggi empati seseorang maka akan semakin meningkatkan perilaku prososialnya.

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,294$. Ini menunjukkan bahwa perilaku prososial dibentuk oleh empati sebesar 29,4%. Sisanya sebesar 70,6% dapat dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian. Tabel dibawah ini merupakan rangkuman hasil perhitungan *rproduct moment*.

Tabel 7 : Rangkuman Analisis Korelasi *r Product Moment*

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koefisien Determinan (r^2)	P	BE%	Keterangan
X-Y	0,542	0,0294	0,000	29,4%	Signifikan

Keterangan :

- X : Motif Berafiliasi
- Y : Kompetensi Sosial
- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X terhadap Y
- r^2 : Koefisien determinan X terhadap Y
- p : Peluang terjadinya kesalahan
- BE% : Bobot Sumabangan efektif X terhadap Y dalam persen
- S : Signifikan pada taraf signifikan 1% atau $p < 0,010$.

Rangkuman Perhitungan Statistik Induk dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8 : Statistik Induk

Variabel	Mean	SD	N
X1	122,0519	15,92	77
X2	117,0000	12,81	77

Keterangan :

- X1 : Empati
X2 : Perilaku Proosial
Mean : Nilai rata-rata
SD : Standart Deviasi

3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

a. Mean Hipotetik.

1. *Variabel Empati*

Jumlah butir yang dipakai dalam mengungkapkan variabel Empati adalah sebanyak 40 butir yang diformat dengan skala *likert* dalam empat pilihan jawaban, maka *mean* hipotetiknya = $\{(38 \times 1) + (38 \times 4)\} : 2 = 190 : 2 = 95$.

2. *Variabel Perilaku Prososial*

Jumlah butir yang dipakai dalam mengungkapkan variabel perilaku prososial adalah sebanyak 40 butir yang diformat dengan skala *likert* dalam empat pilihan jawaban, maka *mean* hipotetiknya = $\{(36 \times 1) + (36 \times 4)\} : 2 = 180 : 2 = 90$.

b. Mean Empirik.

1. *Variabel Empati*

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari analisis uji normalitas sebaran diketahui bahwa, mean empirik variabel empati adalah 122,0519.

2. *Variabel Perilaku Prosocial*

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari analisis uji normalitas sebaran diketahui bahwa, mean empirik variabel perilaku prososial adalah 117,0000.

c. Kriteria.

Dalam upaya mengetahui kondisi Empati dan Perilaku Prosocial, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya nilai Standar Deviasi (SD) dari masing-masing variabel. Untuk variabel empati nilai Standar Deviasinya adalah 15,9, sedangkan untuk variabel perilaku prososial adalah 12,8.

Dari besarnya nilai standar deviasi tersebut, maka untuk variabel empati, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu Standar Deviasi, maka dinyatakan bahwa empati individu tergolong tinggi, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $>$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu Standar Deviasi, maka dinyatakan bahwa empati individu tergolong rendah dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $<$ atau $>$ atau $=$ mean/nilai rata-rata empirik, maka dinyatakan bahwa empati individu tergolong sedang.

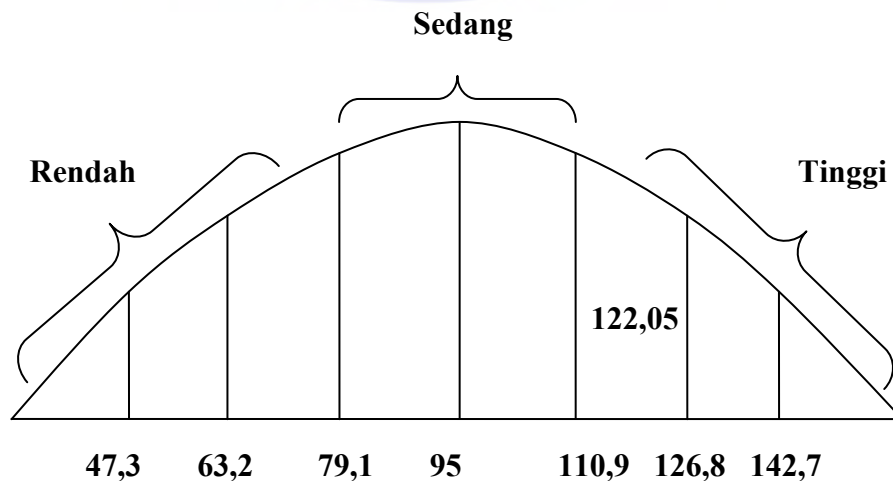
Selanjutnya untuk variabel perilaku prososial, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu Standar Deviasi, maka dinyatakan bahwa perilaku prososial individu tergolong tinggi, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik

>mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu Standar Deviasi, maka dinyatakan bahwa perilaku prososial individu tergolong rendah dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik < atau > atau = mean/nilai rata-rata empirik, maka dinyatakan bahwa prososial individu tergolong sedang. Gambaran selengkapnya mengenai perbandingan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/nilai rata-rata empirik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

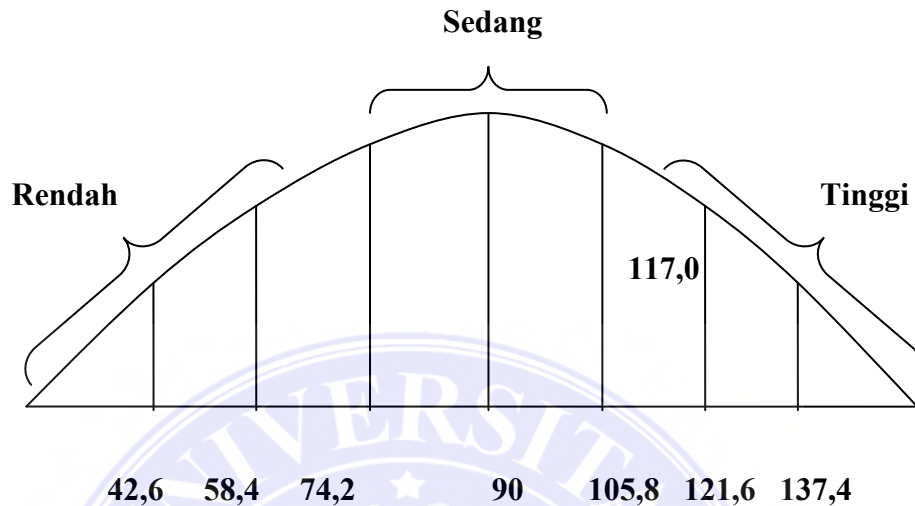
Tabel 9 :
Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

Variabel	SB / SD	Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Empati	15,9	95	122,05	Tinggi
Perilaku Prososial	12,8	90	117,0	Tinggi

Kurva Normal Empati



Kurva Normal Perilaku Prososial



Berdasarkan perbandingan kedua mean diatas, *mean* hipotetik dan *mean* empirik maka diketahui bahwa ibu-ibu kompleks perumahan Bumi Serdang Damai yang dijadikan subjek penelitian memiliki empati yang tinggi dan memiliki perilaku prososial yang tinggi.

E. Pembahasan

Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis penelitian dengan menggunakan teknik kolerasi *Product Moment* diperoleh hasil $r_{xy} = 0,542$ dengan $p = 0,000$; $p < 0.01$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara empati dengan perilaku prososial pada ibu-ibu Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai. Artinya semakin tinggi empati seseorang, maka akan semakin meningkatkan perilaku prososialnya, sebaliknya semakin rendah empati seseorang, maka semakin rendah pula perilaku prososial ibu-ibu kompleks Perumahan Bumi Serdang Damai.

Secara umum hasil penelitian ini menemukan bahwa empati dengan perilaku prososial pada ibu-ibu kompleks perumahan Bumi Serdang Damai tergolong dalam kategori tinggi, dengan kata lain ibu-ibu kompleks Perumahan Bumi Serdang Damai yang memiliki empati tinggi memiliki perilaku prososial. Hal ini sejalan dengan pendapat Hoffman (dalam Taufik, 2012) menjelaskan bahwa empati adalah keterlibatan proses psikologis yang membuat seseorang memiliki *feeling* yang lebih kongruen dengan situasi orang lain daripada dengan situasi dirinya sendiri. Dan dalam buku yang sama juga ia mengatakan bahwa empati berkaitan secara positif dengan perilaku menolong. Serta empati dapat memperkuat motivasi prososial dan altruistik, dimana adanya hubungan antara empati dengan perilaku menolong, dan hubungan antara empati dengan penurunan prasangka.

Seperti pendapat Kau (2010) yang menyatakan perilaku prososial tidak semata-mata berdasarkan pada logika, pemahaman, atau penalaran, karena beberapa kondisi emosi menjadi penyebab dari munculnya perilaku prososial, diantaranya empati. Empati berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengekspresikan emosinya, oleh karena itu empati seseorang dapat diukur melalui wawasan emosionalnya, ekspresi emosional, dan kemampuan seseorang dalam mengambil peran dari individu lainnya. Pada dasarnya, empati merupakan batasan dari individu apakah ia akan melakukan atau mengaktualisasikan gagasan prososial yang mereka miliki ke dalam perilaku mereka atau tidak.

Empati merupakan salah satu kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain (Borba, 2008). Menurut Gunarsa (2000) empati

dianggap sebagai salah satu cara yang efektif dalam usaha mengenali, memahami, dan mengevaluasi orang lain. Dan hasil akhir yang terbaik dari empati adalah munculnya perilaku menolong, Warneken & Tomasello (Taufik, 2012). Menurut Batson (dalam Saraswati, 2008) dengan empati yaitu pengalaman menempatkan diri pada keadaan emosi orang lain seolah-olah mengalaminya sendiri. Empati inilah yang menurut Batson akan mendorong orang untuk melakukan pertolongan.

Seseorang yang memiliki emosional yang baik, mampu dan mudah berempati. Salah satu untuk berperilaku prososial adalah empati. Oleh karena itu dalam melakukan pertolongan terhadap orang lain harus didasari rasa empati yang tinggi sehingga timbul keinginan yang tulus untuk menolong orang lain. Empati adalah unsur penting yang mendorong manusia untuk membantu dan menolong orang lain dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Berdasarkan analisa data, sumbangan efektif empati dalam hubungannya dengan perilaku prososial pada ibu-ibu kompleks perumahan Bumi Serdang Damai diperoleh sebesar 29,4% dimana sebesar 70,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti situasi sosial, biaya menolong, pola asuh, latar belakang kepribadian dan self-gain.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa subjek mempunyai perilaku prososial yang tergolong tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rerata empirik variabel perilaku prososial sebesar 117,0 dan rerata hipotetik (M_h)nya sebesar 90 dengan standar deviasi (SD) sebesar 12,8. Hal ini terbukti bahwa banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu kompleks Perumahan Bumi Serdang Damai seperti menyumbang dana untuk mengundang anak yatim ke

komplek, menyumbang dana untuk tetangga yang mengalami kemalangan, turut membantutetangga yang mengadakan acara dirumah seperti perwiritan dan pesta, memberi pinjaman barang kepada tetangga saat kekurangan, dan lain sebagainya.

Rerata empirik pada variabel empati sebesar 122,05 jika dibandingkan dengan rerata hipotetik (M_h) nya sebesar 95 dengan standar deviasi (SD) sebesar 15,9, hal ini menunjukkan bahwa empati tergolong tinggi. Artinya, ibu-ibu Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai mempunyai empati yang tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aronson, E., Wilson, T.D., & Akert, R.N. 2005. *Social Psychology*. 4TH Edition. New York : Abacon..
- Azwar, S. 2009. *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A. & Byrne, D. 1997. *Social Psychology*. 8TH Edition. Boston : Allyn & Bacon.
- _____. 2003. *Psikologi Sosial*. Edisi Kesepuluh. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Jakarta. Erlangga.
- _____. 2005. *Psikologi sosial. Jilid 2*. Alih Bahasa: Ratna Djuwita. Edisi Sepuluh. Jakarta: Erlangga.
- Borba, M. 2008. *Building Moral Intelligence: The Seven Essential Virtues That Teach Kids to Do The Right Thing*. Alih Bahasa: Lina Jusuf. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Brigham. J. C. 1991. *Social Psychology*. Second Edition. New York: Herper Collins Publisher Inc.
- Brown, Carol. 2006. *Social Psychology*. India: SAGE Publications Ltd.
- Dayakisni, T, & Hudaniah. 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- _____. 2006. *Psikologi Sosial. Edisi Revisi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- _____. 2009. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Pers.
- Eisenberg, N., & Miller, P. A., 1987, The relation of empathy to prosocial and related behaviors, *Psychological Bulletin*, 101(1), 91-119
- Eisenberg, N dan Fabes, 1989. *The Roots Of Prosocial Behavior In Children*. New York: Cambridge University Press.
- _____. 2002. *Empathy And Its Development*. Usa: Cambridge University Press.

- Faturochman, MA. 2006. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Pinus.
- _____. 2009. *Pengantar Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka.
- Franzoi, L. Stephen. 2006. *Social psychology*. New York: McGraw-Hill Companies, inc.
- Goleman, D. 2003. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gunarsa, S. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BKK Gunung Mulia.
- Gusti, A. Y., & Margaretha P. M. 2010. Perilaku Prosocial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi*. Vol. 9 No. 3 Desember, hal. 56-78.
- Hadi, S. 2001. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hoffman, M. 2000. *Empathy and moral development: Implications for caring and justice*. New York: Cambridge University Press.
- Ibrahim, Y. 2003. Menumbuhkan rasa empati pada anak-anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 1, 61-68.
- Jones & Nelson. 1992. *Cara Membina Hubungan Baik dengan Orang Lain*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Kartono, K. 2003. *Kamus psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Kau, M. A. 2010. *Empati dan Perilaku Prosocial Pada Anak*. Jurnal INOVASI. Vol 7 (3), 1-33, September 2010 ISSN 1693-9034. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.
- Kenrick. 2003. *Social psychology PDF*. Diunduh tanggal 21 Maret 2010 dari <http://www.abacon.com>
- Koestner, R. and Franz, C. 1990. The family Origins Of Empathic Concern: A-26 Year Longitudinal Study. *Journal Of Personality and Social Psychology*. Vol 58, No 4, 709-717.
- Luthfi, Ikhwan dkk. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.

- Magdalena. 2012. Pengaruh Empati terhadap Perilaku Altruisme sesama Pengendara Sepeda Motor. *Jurnal Psikologi*, Vol. 2, No. 7 April, hal. 120-144.
- Muhiddin, dkk. 2007. *Analisa Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung : Pustaka Sejati..
- Nashori, Fuad. 2008. *Psikologi Sosial Islami*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Perancangan permukiman*.<http://www.kuliaharsitektur.blogspot.com>. Diakses tanggal 20 Februari 2009
- Saraswati, W. 2008. *Altruisme menolong tanpa pamrih*.<http://72.14.234.104/search?q=cahce:wVmNMUxxEAMJ:klipingut.wordpress.com/2008/01/04/altruismemenolongtanpapamrih/+altruisme&hl=id&t=clnk&cd=6&gl=id>. Diakses 26 Februari 2008
- Sari, A. T. O & Eliza, M. 2003. Empati dan Perilaku Merokok di tempat umum.*Jurnal Psikologi*, No. 2, hal. 81-90.
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi sosial, individu dan teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soekanto, S.2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. ALFABETA.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Taufik. 2012. *Empati Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- UU Nomor 4 Tahun 1992 *Tentang Perumahan dan Permukiman*.
- Walgito, B.2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zuchdi, D. 2003. Empati dan keterampilan sosial. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 1, 49-64.



LAMPIRAN



LAMPIRAN A
VALIDITAS DAN RELIABILITAS



LAMPIRAN A-1
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
SKALA EMPATI

Reliability

Scale: Empati

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	77	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,938	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	124,0000	235,842	,608	,936
VAR00002	123,8831	238,684	,598	,936
VAR00003	124,1039	241,542	,510	,937
VAR00004	123,9221	246,073	,437	,937
VAR00005	123,7532	240,715	,631	,936
VAR00006	123,6234	242,869	,509	,937
VAR00007	124,5065	254,411	-,073	,941
VAR00008	123,9610	243,327	,400	,938
VAR00009	123,7403	245,800	,350	,938
VAR00010	123,6883	244,165	,452	,937
VAR00011	123,7013	238,502	,646	,936
VAR00012	123,6234	246,633	,393	,938
VAR00013	123,8052	243,817	,378	,938
VAR00014	124,5844	251,930	,047	,940
VAR00015	123,8182	235,993	,691	,935
VAR00016	123,9351	238,640	,531	,937
VAR00017	123,8312	241,300	,536	,936
VAR00018	123,6494	243,362	,368	,938
VAR00019	123,9481	240,181	,507	,937
VAR00020	123,8182	241,361	,500	,937

VAR00021	124,1429	237,229	,575	,936
VAR00022	123,7662	241,550	,492	,937
VAR00023	123,7922	240,035	,552	,936
VAR00024	123,9481	241,603	,429	,937
VAR00025	123,8052	235,869	,743	,935
VAR00026	123,8442	242,186	,571	,936
VAR00027	123,7922	238,114	,607	,936
VAR00028	123,7403	236,642	,642	,935
VAR00029	123,8182	236,730	,675	,935
VAR00030	123,7532	239,478	,517	,937
VAR00031	124,0779	231,125	,761	,934
VAR00032	123,8182	240,045	,559	,936
VAR00033	123,7273	246,754	,337	,938
VAR00034	123,8312	243,774	,447	,937
VAR00035	123,7532	243,109	,457	,937
VAR00036	123,8312	244,195	,441	,937
VAR00037	123,7403	236,326	,605	,936
VAR00038	123,9610	238,538	,595	,936
VAR00039	123,7792	238,964	,596	,936
VAR00040	123,7013	241,633	,549	,936





LAMPIRAN A-2

**UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
SKALA PERILAKU PROSOSIAL**

Reliability

Scale: Perilaku Prososial

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	77	100,0
	Excluded ^a	0	,0
Total		77	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

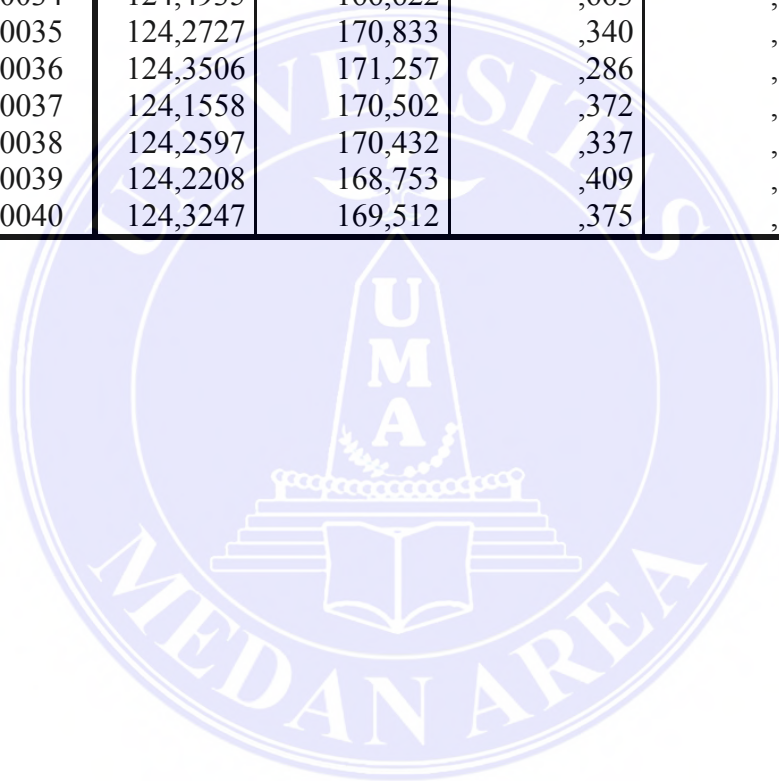
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,905	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	124,6623	160,148	,648	,899
VAR00002	124,5195	163,358	,641	,899
VAR00003	124,8052	168,106	,389	,903
VAR00004	124,5455	168,725	,522	,902
VAR00005	124,3766	166,001	,642	,900
VAR00006	124,2597	169,405	,416	,903
VAR00007	124,9351	177,930	-,103	,910
VAR00008	125,0260	171,473	,189	,906
VAR00009	124,5195	164,595	,591	,900
VAR00010	124,3377	168,963	,477	,902
VAR00011	124,3377	166,069	,547	,901
VAR00012	124,4286	166,432	,534	,901
VAR00013	124,5065	167,332	,399	,903
VAR00014	124,4545	163,435	,563	,900
VAR00015	124,4156	165,088	,574	,900
VAR00016	124,9351	171,114	,197	,906
VAR00017	124,6494	163,125	,532	,901
VAR00018	124,2987	170,186	,288	,905
VAR00019	124,7662	165,971	,447	,902
VAR00020	124,6883	166,454	,431	,902
VAR00021	125,1299	172,930	,144	,907
VAR00022	124,3377	167,595	,527	,901

VAR00023	124,3506	167,468	,444	,902
VAR00024	124,5584	168,145	,363	,903
VAR00025	124,4026	166,875	,552	,901
VAR00026	124,4416	170,197	,322	,904
VAR00027	124,2727	170,069	,390	,903
VAR00028	124,3377	167,411	,471	,902
VAR00029	124,3117	169,981	,386	,903
VAR00030	124,3377	166,674	,498	,902
VAR00031	124,6753	166,933	,432	,902
VAR00032	124,3377	168,700	,411	,903
VAR00033	124,2987	170,423	,342	,904
VAR00034	124,4935	166,622	,663	,900
VAR00035	124,2727	170,833	,340	,904
VAR00036	124,3506	171,257	,286	,904
VAR00037	124,1558	170,502	,372	,903
VAR00038	124,2597	170,432	,337	,904
VAR00039	124,2208	168,753	,409	,903
VAR00040	124,3247	169,512	,375	,903





LAMPIRAN B

UJI ASUMSI

NORMALITAS SEBARAN DATA

SKALA PERILAKU PROSOSIAL

Uji Asumsi Normalitas Sebaran Data

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PERILAKU PROSOSIAL	77	100,0%	0	,0%	77	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
PERILAKU PROSOSIAL	Mean	117,0000	1,45999	
	95% Confidence Interval for Mean			
	Lower Bound	114,0922		
	Upper Bound	119,9078		
	5% Trimmed Mean	116,8110		
	Median	117,0000		
	Variance	164,132		
	Std. Deviation	12,81138		
	Minimum	91,00		
	Maximum	144,00		
	Range	53,00		
	Interquartile Range	17,50		
	Skewness	,278		,274
	Kurtosis	-,302		,541

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PERILAKU PROSOSIAL	,084	77	,200*	,975	77	,138

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

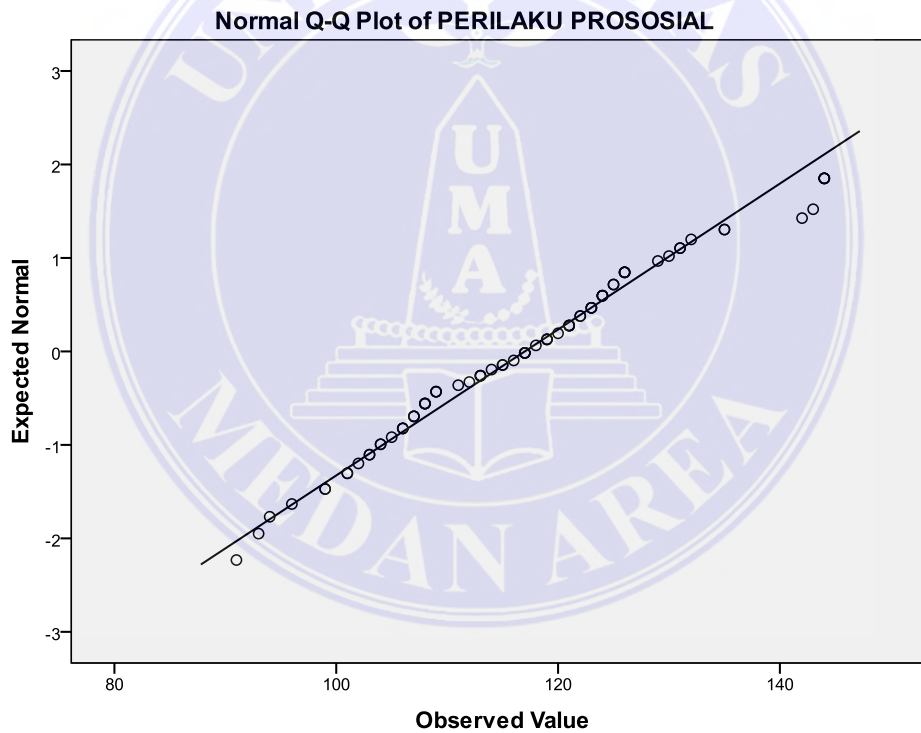
Perilaku Prososial

PERILAKU PROSOSIAL Stem-and-Leaf Plot

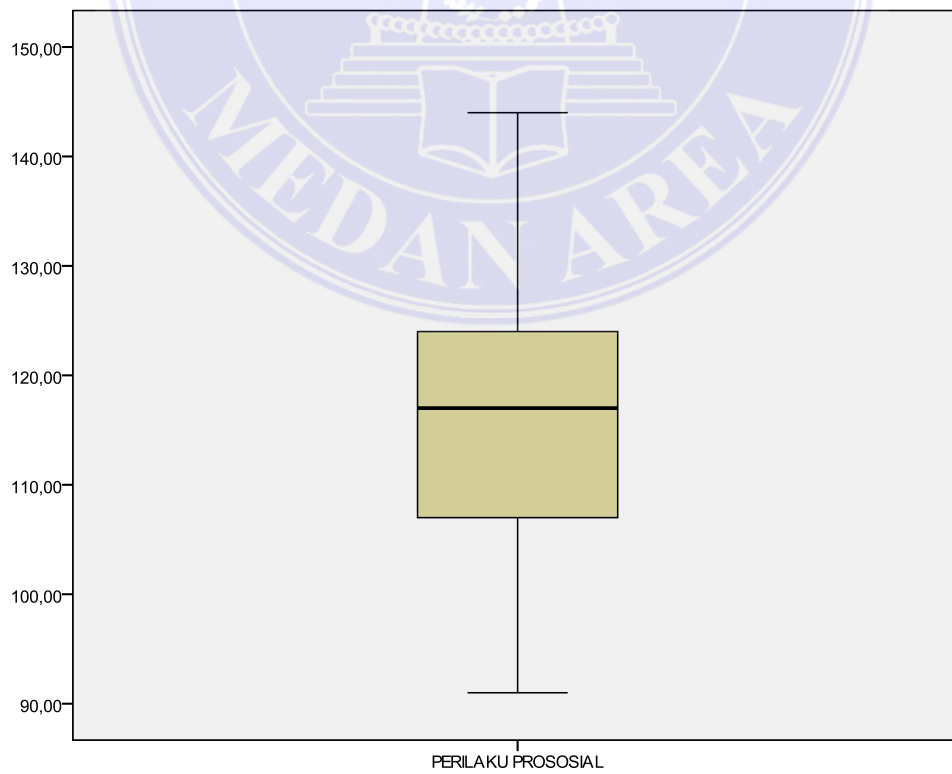
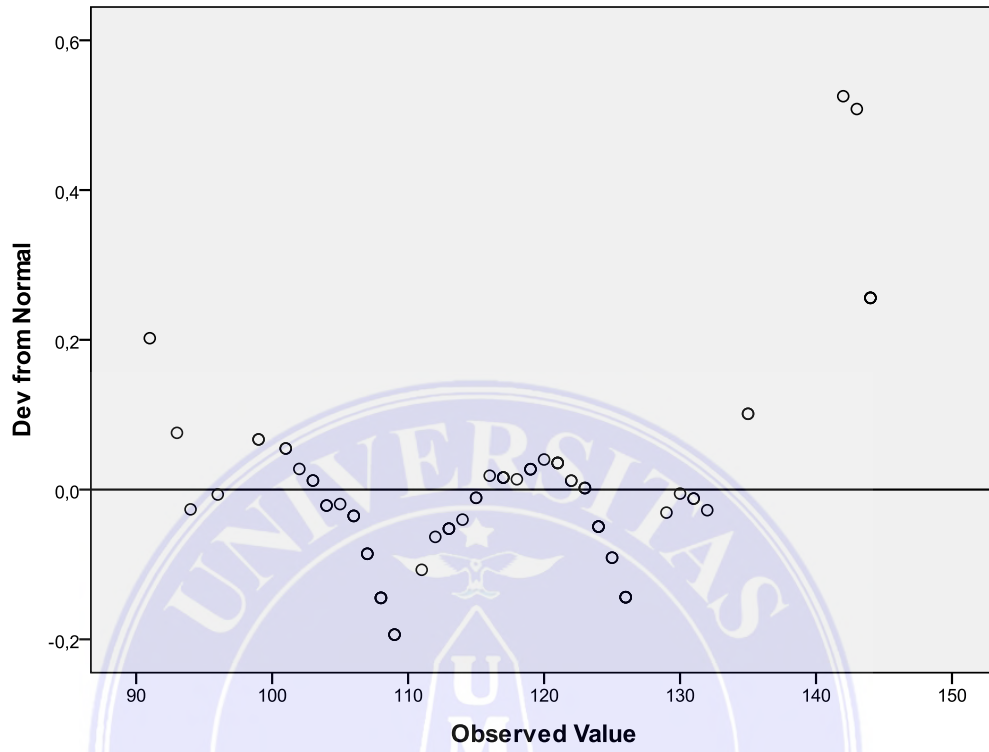
Frequency Stem & Leaf

6,00	9 . 134699
21,00	10 . 112334456667778888999
17,00	11 . 1233345567778999
21,00	12 . 0111122333444445566669
6,00	13 . 011255
6,00	14 . 234444

Stem width: 10,00
Each leaf: 1 case(s)



Detrended Normal Q-Q Plot of PERILAKU PROSOSIAL





LAMPIRAN C
UJI LINIERITAS

Uji Asumsi Linieritas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
PERILAKU PROSOSIAL * EMPATI	77	100,0%	0	,0%	77	100,0%

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PERILAKU PROSOSIAL * EMPATI	Between Groups (Combined)	7280,833	36	202,245	1,558	,087
	Linearity	3661,578	1	3661,578	28,203	,000
	Deviation from Linearity	3619,255	35	103,407	,796	,752
	Within Groups	5193,167	40	129,829		
	Total	12474,000	76			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
PERILAKU PROSOSIAL * EMPATI	,542	,294	,764	,584



LAMPIRAN D
UJI HIPOTESIS
KOLERASI PRODUCT MOMENT

Uji Analisis Data Kolerasi *Product Moment*

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
EMPATI	122,0519	15,92160	77
PERILAKU PROSOSIAL	117,0000	12,81138	77

Correlations

		EMPATI	PERILAKU PROSOSIAL
EMPATI	Pearson Correlation	1	,542**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	77	77
PERILAKU PROSOSIAL	Pearson Correlation	,542**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	77	77

LAMPIRAN E
SKALA UKUR PENELITIAN

A. Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Pada kesempatan ini, saya membutuhkan bantuan ibu-ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang telah saya susun. Pada bagian pengisian akan tersedia petunjuk pengisian, maka bacalah terlebih dahulu petunjuk pengisian sehingga jawaban yang anda berikan sesuai dengan apa yang diminta.

Jawaban yang anda berikan tidak bersifat benar atau salah, sehingga setiap individu dapat memilih jawaban yang berbeda.

Selain itu, anda diminta untuk mengisi identitas diri yang tertera dalam kuesioner ini. Semua data identitas dan jawaban yang ibu-ibu berikan hanya untuk kepentingan studi dan akan terjamin kerahasiaannya.

Terima kasih atas kesediaan dan partisipasi ibu-ibu telah meluangkan waktu demi membantu terwujudnya proses penelitian ini, semoga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya, serta bagi kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Medan, 07 September 2016

Peneliti

(Kamalia)

B. Identitas

Nama (Inisial) :

Usia :

Jenis Kelamin :

C. Petunjuk Pengisian

Berikut ini terdapat butir-butir pernyataan, baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan kondisi anda, dengan memberi **tanda contreng** (\checkmark) pada salah satu dari empat alternatif jawaban yang disediakan (**SS, S, TS, STS**) pada bagian kanan masing-masing pernyataan.

Contoh Soal :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya ikut merasakan apa yang dirasakan oranglain.	\checkmark			

Bila anda memberikan tanda contreng (\checkmark) pada kolom:

SS : Berarti pernyataan tersebut **Sangat Sesuai** dengan kondisi anda.

S : Berarti pernyataan tersebut **Sesuai** dengan kondisi anda.

TS : Berarti pernyataan tersebut **Tidak Sesuai** dengan kondisi anda.

STS : Berarti pernyataan tersebut **SangatTidak Sesuai** dengan kondisi anda

Skala Empati

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memahami situasi sulit oranglain dengan memberikan semangat agar tidak menyerah dengan keadaan.				
2.	Melihat tetangga sedih karena kecelakaan yang dialami keluarganya saya terdorong untuk menyemangatnya.				
3.	Sedih rasanya saat mengetahui ada tetangga yang berselisih.				
4.	Ketikamelihat kesulitan oranglain saya membayangkan bila berada diposisinya.				
5.	Sulitbagi saya unuk memahami perasaan oranglain.				
6.	Melihatkesedihan orang lain adalah hal yang tidak saya sukai.				
7.	Apapunyang terjadi dengan tetangga saya tidak ikut campur.				
8.	Sulit untuk saya membayangkan penderitaan yang dialami orang lain.				
9.	Dengan melihat orang lain bersedih saya mengerti bahwa ada masalah yang sedang dihadapinya.				
10.	Saat ada tetangga yang terkena musibah, saya datang untuk menghibur.				
11.	Saya takut orang lain kecewa dengan bantuan saya.				
12.	Setiap membaca cerpen atau novel saya selalu merasa ikut berada dalam cerita tersebut.				
13.	Dalam memahami seseorang tergantung dari apa yang saya lihat pada waktu itu juga.				

14.	Saatada tetangga yang terkena musibah, saya akan membuat kesibukan sendiri.				
15.	Saya yakin oranglain senang dengan pemberian saya.				
16.	Sulit bagi saya untuk turut berada dalam cerita novel yang saya baca.				
17.	Bagi saya kebahagiaan tetangga juga merupakan kebahagiaan saya.				
18.	Melihat tetangga dalam kesusahan, saya terdorong untuk membantunya.				
19.	Tidak ada perasaan tenang ketika melihat kekacauan yang terjadi di komplek.				
20.	Ketika menonton film dengan adegan yang menyedihkan saya juga ikut larut dalam kesedihan.				
21.	Kebahagiaan tetangga bukanlah kebahagiaan saya.				
22.	Melihat tetangga dalam kesusahan, saya lebih memilih untuk pura-pura tidak tahu.				
23.	Dalam situasi apapun saya tetap tenang.				
24.	Larut membayangkan dalam cerita film adalah pembodohan.				
25.	Sayasenang melihat tetangga bahagia saat bersama keluarganya.				
26.	Saya ikut mengumpulkan uang sumbangan untuk tetangga yang sakit.				
27.	Saya tidak suka melakukan sesuatu yang membuat tetangga marah.				
28.	Saat menonton film melihat pemeran yang sabar saya bertanya pada diri saya apa saya seperti itu.				

29.	Perasaan saya biasa saja saat melihat tetangga bahagia bersama keluarganya.				
30.	Saya malas ikut mengumpulkan sumbangan untuk tetangga yang sakit.				
31.	Perasaan saya biasa saja saat melakukan kesalahan yang membuat tetangga marah.				
32.	Setiap menonton film saya tidak turut merasakan apapun cerita yang diperankan.				
33.	Perasaan saya tersentuh setiap mendengar oranglain menceritakan kehidupannya yang sulit.				
34.	Saya merasa bersalah jika terlambat memberikan bantuan kepada oranglain.				
35.	Saya kurang sensitif terhadap apa yang dirasakan oranglain.				
36.	Ketika terlambat dalam memberi bantuan kepada oranglain saya akan tetap tenang.				
37.	Melihat tetangga nangis saat ditimpa musibah saya juga turut dalam kesedihannya.				
38.	Saya terus memikirkan tetangga yang mengalami masalah.				
39.	Perasaan saya biasa saja ketika melihat oranglain menangis.				
40.	Memikirkan tetangga yang bermasalah hanyalah membuang-buang waktu.				

Skala Perilaku Prososial

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Tidak sulit bagi saya menggugah tetangga yang kesulitan untuk bergembira.				
2.	Tanpa dimintanya membantu mempersiapkan kegiatan yang diadakan oleh komplek untuk menyambut hari kemerdekaan.				
3.	Tanpa diminta saya segera membuatkan minum ketika melihat warga kelelahan saat bergotong royong.				
4.	Saya berusaha tulus ketika menolong orang lain.				
5.	Saya senang memberi bantuan kepada tetangga yang membutuhkan.				
6.	Kebahagiaan tetangga bukanlah urusan saya.				
7.	Saya lebih suka bekerja sendiri meskipun dalam kelompok.				
8.	Ketika dimintai tolong untuk membuatkan minum barulah saya membuatnya.				
9.	Demi mendapatkan pujian saya menolong orang lain yang kesulitan.				
10.	Saya tidak rela memberikan barang yang masih saya pakai.				
11.	Tanpa diminta saya berusaha membuat orang lain ceria kembali ketika sedang dihadapkan masalah.				
12.	Saya menyegerakan membayar uang iuran (kas) yang telah disepakati bersama dalam perwiraan.				
13.	Ketika ada tetangga yang membutuhkan pinjaman piring saat mengadakan acara				

	dirumahnya saya tidak keberatan untuk meminjamkannya.				
14.	Saat uang kembalian yang saya terima dari kedaiberlebih, saya segera mengembalikannya.				
15.	Saya tidak keberatan memberi barang-barang yang tidak saya pakai lagi kepada orang yang lebih membutuhkan.				
16.	Enggan bagi saya membuat orang lain ceria.				
17.	Setiap bulan saya selalu diingatkan untuk membayar uang iuran.				
18.	Memberi pinjaman barang pecah belah dapat merugikan saya sendiri.				
19.	Saat uang kembalian yang saya terima dari kedai berlebih, saya akan diam saja.				
20.	Saya memilih untuk menyimpan rapi barang yang sudah tidak saya pakai lagi.				
21.	Saya bersedia memberi semangat tetangga yang berduka karena kecelakaan yang terjadi pada anaknya.				
22.	Saya menawarkan bantuan yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan bersama.				
23.	Tanpadiminta saya membantu tetangga yang sedang kerepotan saat mengadakan acara dirumahnya				
24.	Ketika ada barang tetangga yang rusak setelah saya pinjam, saya akan menggantinya.				
25.	Tanpa diminta saya memberi sumbangan untuk tetangga yang mengalami kemalangan				
26.	Saat mendengar orang lain berkeluh kesah saya mudah merasa bosan.				

27.	Saya lebih suka melakukan kegiatan sendiri daripada kegiatan bersama.				
28.	Saat hadir di acara tetangga, saya hanya berdiam diri.				
29.	Lebih baik diam daripada jujur akan menimbulkan masalah bagi saya sendiri.				
30.	Saya mau memberi sumbangan jika diberi penghargaan.				
31.	Saya siap mendengarkan orang lain bercerita tentang kesulitannya				
32.	Saya turut serta dalam setiap kegiatan sosial yang dibuat oleh komplek.				
33.	Saya berusaha memberi semangat kepada tetangga yang mengalami musibah.				
34.	Saya tidak suka mendengar cerita kesulitan seseorang				
35.	Saya tidak peduli dengan kegiatan sosial yang diadakan di komplek.				
36.	Memberi semangat orang lain adalah hal yang jarang saya lakukan.				
37.	Tidak sulit bagi saya membantu kebingungan tetangga saat menghadapi kenakalan anaknya dengan turut menasehatinya.				
38.	Saya bersedia membantumasak bersama-sama untuk acara makan bersama dengan mengundang anak yatim di komplek.				
39.	Membantu orang lain dalam menghadapi masalahnya adalah hal yang tidak pernah saya lakukan.				
40.	Mengikuti kegiatan bersama dalam mengundang anak yatim adalah hal yang tidak saya sukai.				

LAMPIRAN F
DATA *TRY OUT* TERPAKAI
SKALA UKUR PENELITIAN

Data Try Out Terpakai Skala Empati

Np Item/ No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	
2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	
4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	4	
5	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	
6	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
7	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	
8	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	
9	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	
10	3	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	
11	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	
12	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	
13	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
12	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	
15	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	
16	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	
17	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	
18	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	
19	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	
20	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
21	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
22	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
23	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
26	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
28	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3

29	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4
30	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4
31	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4
32	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3
33	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3
34	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3
35	3	2	1	3	3	4	2	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	3
37	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	2	3	2	2	4	2	2	2	4	3	3	3
38	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	3	4	2	3	4	3	2	2	2	3	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	4
40	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3
41	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3
42	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	3
43	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3
44	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3
45	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
48	3	4	2	2	4	4	2	2	4	3	3	3	1	2	3	2	3	4	1	3	3	4	4	4	4
49	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	2	3	2	2	4	2	2	2	4	3	3	3
50	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
51	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	4
52	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3
53	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3
54	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	3
55	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3
56	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3
57	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4
58	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
59	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
60	3	4	2	2	4	4	2	2	4	3	3	3	1	2	3	2	3	4	1	3	3	4	4	4	4
61	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	1	2	2	3	3	4

62	4	2	1	2	1	1	2	3	4	2	1	3	2	1	1	2	3	2	1	4	2	1	2	1	1
63	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2
64	2	2	2	2	2	2	1	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	1
65	1	2	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
66	2	1	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
67	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	1	4	4	2	1	3	3
68	1	3	3	3	2	3	2	2	4	1	2	3	3	3	3	1	1	3	2	4	1	3	3	1	1
69	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2
70	2	2	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3
71	1	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	1	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3
72	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3
73	1	2	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	1	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3
74	2	2	2	3	3	4	4	3	1	4	3	4	4	1	2	1	3	4	3	3	2	2	2	3	2
75	1	3	3	3	4	4	2	3	2	3	2	4	4	1	2	3	3	4	2	2	1	1	3	2	2
76	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	1	3	3	2	2	1	3	1	3	2	1	3	2	3	2
77	1	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	2	2	4

No Item/ No Responden	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4
5	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
8	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
9	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
10	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
11	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4
12	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
14	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
16	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
17	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4
18	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4
21	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
22	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
25	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3
28	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4
29	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
30	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
31	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4

32	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3
33	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3
34	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
35	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
37	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3
38	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3
40	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4
41	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3
42	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4
43	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
44	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
45	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
48	4	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3
49	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3
50	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3
52	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4
53	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3
54	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4
55	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
56	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
57	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
59	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4
60	4	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3
61	3	1	3	1	3	2	4	4	3	2	3	4	3	3	2
62	2	3	1	1	2	2	3	3	1	4	3	1	2	3	2
63	2	3	2	2	1	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3
64	1	2	3	2	3	1	3	4	3	3	2	2	1	3	3

65	3	3	3	3	4	1	2	3	1	1	2	1	3	2	3
66	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2
67	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	1	1	3	3
68	3	1	3	2	4	2	1	4	3	3	2	2	3	3	3
69	3	4	2	2	2	1	1	3	3	3	3	2	4	3	1
70	2	3	2	2	1	1	3	3	3	2	4	3	3	2	4
71	2	4	4	3	3	4	2	2	4	3	2	3	2	3	2
72	2	1	3	3	3	3	3	4	1	2	4	1	1	2	3
73	3	2	3	4	1	2	3	3	4	3	3	2	2	2	3
74	3	3	1	2	4	2	3	4	3	3	2	2	1	3	3
75	3	1	1	2	2	2	1	3	3	3	3	3	4	1	3
76	3	3	1	2	1	1	3	3	4	1	4	3	1	2	4
77	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	3	4	1	2

Data Try Out Terpakai Skala Perilaku Prososial

No Item/ No Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	1	4	3	2	3	4	1	4	3	2	4	4	4	3	
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4
5	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4
6	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4
7	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	2	3	3	2	4	4
8	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	2	3	4
9	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
11	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3
12	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	4
13	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	2	4	3	4	3	4
14	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4
15	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4
16	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4
17	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4
18	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4
19	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4
21	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4
22	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4
23	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3
24	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
25	4	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3
26	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
28	4	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4

29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4
30	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	4
31	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3
32	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4
33	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4
34	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3
35	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	4	2	2	2	3	4	4	3
36	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4
37	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3
38	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	3	2	2	4	2	2	3	3	4	4	3
39	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3
40	4	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	2	4	4	4	4
41	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3
42	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	4	4	3
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3
44	3	2	1	3	3	4	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3
46	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	3	3	2	2	4	2	4	2	4	3	3	3
47	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4
48	3	4	2	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	2	3	4	2	4
49	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3
50	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3
51	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3
52	4	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3
53	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3
54	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
57	3	4	2	2	4	4	2	2	4	3	3	3	1	4	3	2	3	4	1	4	3	4	4	4	4
58	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4
59	3	3	2	2	2	4	3	1	1	3	2	3	4	3	3	4	1	4	2	1	1	3	3	2	3
60	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3
61	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2

62	2	2	2	2	2	2	1	3	1	3	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	4
63	2	2	2	2	3	4	4	4	2	2	3	3	3	1	2	1	2	3	4	3	2	3	2	2	2
64	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	1	3	1	1	3	4	3	2	3	4	3	2
65	2	4	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	3	3	1	4	2	3	4	4	4	3	3
66	1	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	1	1	3	4	1	4	4	2	4	3	4	4	3	2
67	1	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	4	2
68	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3
69	1	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3
70	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	1	3	3	3	1	4	2	3	2	1	4
71	1	2	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	4
72	2	2	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	1	3	1	2	3	2	1	2	2	3	3
73	1	3	2	3	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2
74	1	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	4	1	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	2
75	1	1	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	1	3	2	1	4	2	3	2	3	4	3	3
76	1	2	1	3	3	2	4	1	4	4	1	4	3	4	4	2	3	1	2	3	3	4	2	2	4
77	2	2	2	2	4	4	2	3	3	4	4	3	2	1	4	4	4	4	3	2	4	2	3	2	2

No Item/ No Responden	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
1	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4
8	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
11	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
13	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
14	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4
15	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
19	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
20	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4
21	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
23	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4
24	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
25	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
28	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3
31	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4

32	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
33	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
34	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3
35	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3
36	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
37	3	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4
38	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3
39	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
41	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3
42	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3
43	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3
44	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3
45	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3
46	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3
47	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
48	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3
49	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4
50	3	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3
51	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4
52	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
53	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
54	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4
55	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
56	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4
57	4	3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3
58	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3
59	2	3	2	4	1	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2
60	3	2	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	1	2
61	1	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	3
62	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	4
63	3	4	3	3	2	2	1	4	2	3	3	2	4	4	4

64	2	4	4	2	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	4
65	2	4	3	3	4	1	2	4	3	2	3	3	4	4	3
66	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	1	3	3	4	2
67	4	4	2	3	2	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3
68	4	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	2	4	4
69	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4
70	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	1	4	4	3	2
71	3	3	2	2	3	1	4	3	2	3	4	4	3	2	3
72	4	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3
73	2	2	3	2	4	3	2	4	4	3	2	4	3	3	4
74	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4
75	3	2	3	3	1	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3
76	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	1	2
77	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	1

LAMPIRAN G
SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Kolam No. 1 Medan Estate, Telp. (061)7366878, 7360168, 7364848, 7366781. Fax. (061)7366998
Kampus II: Jl. Sei Serayu No. 70 A / Jl. Setia Budi No. 70 B Telp. (061) 8201994, Fax. (061)8226331
Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website: uma.ac.id

Nomor : 1069 /FPSI/01.10/IX/2016

Medan, 03 September 2016

Lampiran : -

Hal : Pengambilan Data

Yth, Kadus V. Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai

Desa Sigara-Gara Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang

Di – Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama	: Kamalia
NPM	: 12 860 0341
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai Desa Sigara-Gara Kec. Patumbak Kab. Deli Serdang** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Ibu-Ibu Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Schubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data **di Lingkungan Kerja** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tembusan

- Mahasiswa Ybs

DUSUN V DESA SIGARA-GARA KECAMATAN PATUMBAK.

SURAT KETERANGAN

Nomor: 97 /DS.V/SGR/IX/2016

Kepala Dusun V Desa Sigara-gara Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa :

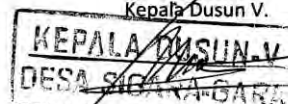
Nama	: KAMALIA
NPM	: 12 860 0341
Program Studi	: Ilmu Psikologi
Fakultas	: Psikologi
Alamat	: Jl. H.M. Yamin SH. Gg. Besi No. 13 Medan

Benar nama tersebut diatas telah selesai mengadakan Penelitian/Pengambilan Data tentang :
"Hubungan Empati Dengan Perilaku Prososial Pada Ibu – ibu Komplek Perumahan Bumi Serdang Damai Desa Sigara – gara Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang", sejak tanggal 03 September s/d 17 September 2016.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya,-

Sigara-gara, 23 September 2016

Kepala Dusun V.



Imam Siswanto.

cc. arsip.